مجلس العلماء الإندونيسي
MEDIA Ulama
Edisi VI Juli s/d Desember 2023
Jl. Majelis Ulama No. 3 / Sutomo Ujung Medan 20235 email: info@muisumut.or.id

Fatwa MUI No. 72

PEMAHAMAN
Muhammad Adalah Allah dalam Penafsiran Qul Huwa Allah Ahad



قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ





مجلس العلماء الإندونيسي

MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan,
kebangsaan dan kenegaraan yang baik
sebagai hasil penggalangan potensi dan partisipasi ummat Islam
melalui aktualisasi potensi ulama, *zu'ama', aghniya'* dan cendikiawan
Muslim untuk kejayaan Islam dan ummat Islam *('izzul-islam wa al-Muslimin)*
sehingga dapat diwujudkan Islam yang penuh rahmat *(rahmat lil-alamin)*

Misi

Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam
secara efektif, sehingga mampu mengarahkan dan membina
umat Islam yang komitmen dengan akidah Islamiyah,
menjalankan syariah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan
dalam mengembangkan akhlakul karimah agar terwujud masyarakat
yang *khair al-ummah* (ummat terbaik)



MUI SUMATERA UTARA TENDA BESAR UMAT ISLAM | Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara | mui_sumut | website : muisumut.or.id | email : info@muisumut.or.id

DAFTAR ISI

2. Salam Redaksi
3. Sambutan Ketua Umum MUI SU

4. LIPUTAN UTAMA:
KRONOLOGI GUGATAN MPTT-I KEPADA MUI SUMATERA UTARA



08. LIPUTAN UTAMA:
... DAN NABI MUHAMMAD ADALAH RASUL ALLAH

09 Gagal Memahami Tafsir Surah Al Ikhlas Versi Al-Jili

14. FATWA
TANYA JAWAB TERKAIT FATWA MUI NOMOR 83 TAHUN 2023 TENTANG HUKUM DUKUNGAN TERHADAP PERJUANGAN PALESTINA

20. MUI SUMUT
MUI SUMUT MENGGALANG DANA UNTUK KEMANUSIAAN DI PALESTINA



24. LPPOM: PENYEMBELIHAN AYAM YANG HALAL

30. LIPUTAN KHUSUS
199 Meter Menara Masjid Agung Kota Medan



38. Mesjid Raya Al-Osmani: Cagar Religi Bersejarah di Medan Labuhan



44. DSN: Koordinasi Strategis DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara dan DSN MUI Pusat



47. INTERNASIONAL: Dubes Palestina Puji Langkah MUI Keluarkan Fatwa Dukungan Palestina

48. P2WP: Presentasi Proposal 99 Gerai Wakaf P2WP di Batam

52. MUI SUMUT: Gubernur Sumatera Utara
Buka Acara Silaturahim: Peran Ulama Dalam Membangun Kesatuan dan Kesejahteraan



58. PINBAS MUI SU

PINBAS
PUSAT INKUBASI BISNIS SYARI'AH
Syari'a Business Incubation Center

PUSAT INKUBASI BISNIS SYARI'AH
Syari'a Business Incubation Center



Majalah
MEDIA Ulama

SURAT KEPUTUSAN DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI SUMATERA UTARA
Nomor : Kep - 042/DP-P II/VII/2023
Tentang : SUSUNAN REDAKTUR MAJALAH MEDIA ULAMA

REDAKTUR AHLI :

1. Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution, MA
2. Dr. H. Arso, SH, M. Ag
3. Dr. H. Asren Nasution, MA
4. Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, MA
5. Prof. Dr. H. Mohd. Hatta
6. Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi, MA
7. Drs. H. Ahmad Sanusi Luqman, Lc, MA
8. Dr. H. Abd Rahim, M.Hum
9. Drs. H. Palit Muda Harahap, MA.
10. Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA.
11. H Jafar Syahbudin, DBA
12. KH. Akhyar Nasution Lc, MA
13. Dra. Hj. Laila Rohani M.Hum.
14. Dra. Hj. Rusmini, MA
15. Prof. Dr. Ir. Basyaruddin MS

SUSUNAN REDAKTUR :

Pembina : 1. Dr. H. Maratua Simanjuntak
2. Prof. Dr. H. Asmuni, MA
Koordinator : Dr. H. Ardiansyah, Lc., MA
Pem. Umum/Penjab : Dr. H. Akmaluddin Syahputra, M. Hum.
Wakil Pimpinan Umum : Dr. Wirman L. Tobing, MA
: Dr. H. Syahrul Nasution, MA
Pimpinan Redaksi : Rustam, MA
Redaktur Pelaksana : Rifdah Hasan Parinduri, M. Pd.

Redaktur : H. Husni, AS.
Redaktur : Dr. Zulkarnaen, M. Ag.
Redaktur : Firda Adinda Syukri, S.I.Kom.
Redaktur : Yogo Pamungkas L. Tobing, S.I. Kom
Redaktur Daerah : 1. Drs. Syaiful Hadi Lubis
: 2. Ari Syahputra
Editor : 1. Dr. Muflih Rangkuti, S. HI. MH
: 2. Harun Lubis, ST. M. Kom
: 3. Ari Usman, ST, M. Kom.
Desain/Layout : 1. Ali Suman Daulay
2. Mhd. Mulyo Ponco Niti, S. Pd.
Bendahara : Drs. H. Sotar Nasution, MHB
Sekretariat/Distributor: 1. Drs. Ahmad Darwis Ritonga
: 2. Salmah Pasaribu, S. Kom
: 3. Ropiatul Mahabbah, S.Th. I
: 4. Khairunnisa, S. Th. I
: 5. Muhammad Puadi Harahap, M.Pd.
6. Tengku Savina Goldia, SE

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Dzulhijjah 1444 H
10 Juli 2023 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

Ketua Umum

Dr. H. Maratua Simanjuntak

Sekretaris Umum

Prof. Dr. H. Asmuni, MA



Salam Redaksi

Dr. H. Akmaluddin Syahputra, M. Hum.
Ketua Bidang INFOKOM MUI Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan rasa syukur dan hormat, saya ingin menyapa dan menyampaikan salam kepada seluruh pembaca setia Majalah Media Ulama. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan senantiasa mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

Di Edisi ke-6 ini, Media Ulama menyajikan liputan utama yang sangat signifikan, yakni mengenai Fatwa MUI Nomor 72 Tahun 2023. Liputan ini mancakup eksplorasi secara mendalam tentang pemahaman bahwa Muhammad adalah Allah dalam menafsirkan ayat "*Qul Huwa Allahu Ahad.*" Semoga tulisan ini dapat memberikan pencerahan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait hal ini.

Selain itu, Majalah Media Ulama edisi ini juga akan menghadirkan liputan khusus tentang beberapa masjid bersejarah di kota Medan dan sekitarnya. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan peradaban Islam.

Kami tidak lupa menyuguhkan berbagai topik penting dan menarik lainnya seperti tentang Palestina. Sajian-sajian dalam edisi kali ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan, kepedulian dan inspirasi bagi pembaca setia Majalah Media Ulama. Terima kasih kepada seluruh tim redaksi dan kontributor yang telah berupaya keras untuk menyajikan informasi yang bermutu.

Hormat Kami

Wassalam

SAMBUTAN



Dr. H. Maratua Simanjuntak
Ketua Umum

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat berkumpul di acara ini. Saya, Dr. H. Maratua Simanjuntak, selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumate ra Utara, dengan rendah hati menyampaikan kata sambutan dalam edisi ke-6 Majalah Media Ulama.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap khazanah keislaman, edisi kali ini akan membahas mengenai masjid-masjid bersejarah di Sumatera Utara, di antaranya masjid Agung Medan, masjid Badiuzzaman, masjid Raya Sulthan Basyaruddin dan lainnya. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pusat peradaban, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan memelihara nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Selain itu, kita juga akan mengupas tuntas tentang sesatnya pemahaman yang menafsirkan "Muhammad itu adalah Allah," dengan keluarnya fatwa MUI No 72 tahun 2023 yang menjadi titik penting dalam menyelesaikan permasalahan ini. Pemahaman yang benar terhadap ajaran agama menjadi kunci untuk menjaga kesucian dan keutuhan Islam.

Edisi ini juga akan mengulas secara mendalam situasi dan kondisi di Palestina yang menjadi keprihatinan kita sebagai umat Islam. Kita akan menyoroti isu-isu kemanusiaan di Palestina, menggambarkan solidaritas kita sebagai saudara seiman, dan menyuarakan dukung an kita dalam menegakkan keadilan dan perdamaian di tanah suci tersebut.

Dengan demikian, melalui edisi ke-6 Majalah Media Ulama, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif, membangun kesadaran, dan menguatkan persatuan umat Islam. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang baik.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Kisah Bijak

Khalid bin Walid Sang Penetral Racun

Oleh: Watni Marpaung

Khalid bin Walid sahabat Rasulullah yang bergelar Saifullah yang artinya pedang Allah. Sosok panglima perang yang ahli dalam strategi militer. Selama masa memimpin pasukan sebagai panglima perang Islam terus berkembang. Khalid telah ikut lebih dari 50 pertempuran dengan berbagai medan pertempuran melawan Bizantium dan Persia. Menariknya, kendati banyak mengikuti dan memimpin peperangan, Khalid meninggal di atas tempat tidur. Semua sahabat Rasul yang sekaligus mujahid berharap mati syahid di medan perang. Bagi sebagian ulama memahami kematian Khalid bin Walid tidak syahid sebagai bentuk cara Allah memuliakan Khalid bin Walid.

Pada sisi lain, Khalid bin Walid memiliki kelebihan diberikan Allah dapat menetralisir racun sehingga racun tidak berpenga ruh pada dirinya. Setidaknya ada beberapa riwayat menegaskan kisah tersebut.

Pertama, pada masa kekhalifahan Abu Bakar, Khalid bin Walid pergi ke satu kampung. Penduduk kampung itu menyuruh Abdul Masih menyambut Khalid dengan membawa minuman yang mengandung racun ganas. Khalid berkata kepada Abdul Masih, "Berikan minuman itu!" Ketika ia istirahat, Khalid mengambil minuman beracun itu lalu berdoa, "Dengan menyebut nama Allah, Tuhan langit dan bumi. Dengan menyebut nama Allah yang tidak akan mencelakakan hamba-Nya, karena nama- Nya mengandung obat". Kemudian Khalid meneguk minuman beracun itu. Abdul Masih kembali ke kaumnya seraya berkata, "Hai kaumku, ia telah minum racun ganas itu, tetapi ia tidak apa-apa". Akhirnya kaum itu berdamai dengan orang-orang muslim.

Kedua, ada seorang laki-laki mendatangi Khalid dengan membawa geriba (tempat air dari kulit unta) berisi arak. Khalid lalu berdoa, "Ya Allah jadikanlah arak ini madu". Lalu arak itu berubah menjadi madu. Dalam riwayat lain diceritakan bahwa ada seorang laki-laki melewati Khalid dengan membawa geriba berisi arak. Khalid bertanya kepadanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Cuka". Kemudian Khalid berdoa, "Ya Allah, jadikan isi geribah ini cuka". Lalu orang-orang melihat geribah itu berisi cuka, padahal sebelumnya arak.

Dari dua riwayat di atas, karamah Khalid menetralisir racun sampai tidak berefek, menegaskan pelajaran berharga bagi kaum muslim akan kekuatan keyakinan tauhid Khalid bin Walid pada Allah dan al-Qur'an. Semua kaum muslimin beriman pada Allah dan membaca al-Qur'an, tetapi sejauh mana dan seberapa kuat keyakinan menjadi penentu terjadinya pertolongan dan perlindungan Allah.

KRONOLOGI GUGATAN MPTT-I KEPADA MUI SUMATERA UTARA



Pengurus Wilayah MPTT-I (Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia) Sumatera Utara melalui surat permohonannya pada tanggal 8 juni 2023 meminta kepada Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk menerima mereka beraudiensi dengan tujuan melaksanakan Seminar/Muzakarah Tauhid Tasawuf dan silaturahim Ulama Sufi se-Asia Tenggara ke-V di Kota Medan Sumatera Utara, Rabu, 14 September 2022 di Aula Almu nawarah lantai 5 Asrama Haji Medan mulai 08.30 sampai 15.00 WIB.

MPTT-I juga meminta agar MUI Provinsi Sumatera Utara mengutus 10 orang peserta dan narasumber.

Ketika acara berlangsung diedarkan lembaran Al-Ihsan kepada peserta. Hal ini dipertanyakan oleh Ketua Umum MUI Sumatera Utara kepada Syeikh H. Amran Waly al-Khalidi karena di dalam lembaran tersebut terdapat pernyataan yang memuat kalimat "Muhammad itu Allah".

Selebaran tersebut menjadi kontroversi sehingga Ketua Umum MUI Sumatera Utara memerintahkan Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara untuk melakukan telaah terhadap penafsiran kalimat Muhammad itu Allah.

MUI sebagai Wadah Ulama, Zuama dan Cendikiawan Muslim di Sumatera Utara bertugas sebagai pelayan ummat serta pada saat yang sama sebagai mitra pemerintah untuk bersama-sama menjaga dan memelihara ketertiban dan kondusifitas masyarakat berkewajiban merespon hal ini.

Melalui rapat bersama DP MUI Sumatera Utara dan Ormas-ormas Islam lainnya memutuskan bahwa acara Berzikir Rateeb Seribu Serta Muzakarah Asean ke VII Pada 13-15 Maret 2023 dan segala pengajian MPTT-I lainnya tidak dilaksanakan di wilayah Sumatera Utara dan pihak berwenang diminta untuk mencegah terjadinya kegiatan tersebut. Keputusan ini berdasarkan telaah Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara serta hasil tausiah dan rekomendasi dari MPU Aceh dan MUI Gorontalo.

Majelis Permusyawaratan Aceh (MPU) Aceh telah menerbitkan Tausiyah Nomor 7 Tahun 2020 tentang MPTT-I Pada tanggal 29 september 2022 yang isinya "meminta kepada pemerintah Aceh untuk menghentikan semua kegiatan MPTT-I yang diasuh oleh Abuya Syekh Haji Amran Waly Al-Khalidy".

MUI Provinsi Gorontalo juga telah menerbitkan Surat Rekomendasi Nomor: A-010/Rekomendasi/DP-MUI/GTO/IX/2022 pada tanggal 19 September 2022 bahkan MUI Gorontalo akan sangat menyambut baik jika Pengurus MPTT-I Melibatkan MUI Gorontalo dalam memberikan pemahaman ajaran Islam kepada para Anggota Majelis dan MUI Gorontalo berharap adanya 'Ishlah' demi terwujudnya kehidupan Islami di bawah naungan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Pada Oktober 2022, telah diperoleh titik temu dan kesepakatan bahwa Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi akan mengikuti arahan MUI Pusat terkait kitab Al-Insan Al-Kamil yang tidak diperbolehkan disampaikan di pengajian umum.

Pada 6 Maret 2023 MPTT-I mengirim surat permohonan Klarifikasi kepada Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk menjelaskan isu yang beredar mengenai Muzakarah yang akan dilaksanakan pada 13-15 Maret 2023 di asrama haji Medan.

MUI Provinsi Sumatera Utara pun menerima audiensi dari MPTT-I pada 8 Maret 2023 di ruang rapat MUI Provinsi Sumatera Utara. Pada 10 Maret 2023 MPTT-I kembali mengirimkan surat permohonan silaturahmi dan audiensi kepada MUI Sumatera Utara namun berdasarkan keputusan rapat Dewan Pimpinan MUI Provinsi Sumatera Utara pada Rabu, 15 Maret 2023 menyepakati bahwa tidak lagi dilakukan pertemuan untuk audiensi cukup dengan memberikan penjelasan tertulis tentang dasar-dasar pertimbangan dan sikap MUI Sumatera Utara mengenai pernyataan "Muhammad itu Allah".

pertimbangan dan sikap MUI Sumatera Utara mengenai pernyataan "Muhammad itu Allah".

MPTT-I mengirimkan somasi pada April 2023 kepada Dewan Pimpinan MUI Sumut yang isinya bahwa MUI Provinsi Sumatera Utara telah menimbulkan kerugian hukum bagi pengurus dan jama'ah MPTT-I dan tidak menghormati Hak Asasi Manusia serta bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. MPTT-I Meminta agar MUI Provinsi Sumatera Utara untuk mencabut kembali pernyataan larangan kegiatan MPTT-I yang dilaksanakan di wilayah Sumatera Utara. MPTT-I meminta agar MUI Sumut memberikan klarifikasi kepada MPTT-I dalam jangka waktu 7x24 jam dan pertanggung jawaban hukum atas pernyataan larangan kegiatan MPTT-I yang dilaksanakan di wilayah Sumatera Utara serta mecabut kembali larangan itu dan mendukung pelaksanaan acara Berzikir Rateeb Seribu untuk Indonesia Damai serta Muzakarah Asean ke VII MPTT-I.

Pihak MUI Provinsi Sumatera Utara telah memberikan penjelasan kepada MPTT-I mengenai alasan-alasan rinci terkait sikap dan pandangan MUI Provinsi Sumatera Utara serta Ormas Islam lainnya terhadap acara berzikir Rateeb Seribu dan Muzakarah Asean ke VII MPTT-I di wilayah Sumatera Utara, juga disampaikan bahwa MUI Sumatera Utara mempunyai tugas dan fungsi menjaga umat (*himayah al-ummah*) dan mitra pemerintah (*Shadiqu al-hukumah*).

Alasan utama dari sikap dan pandangan MUI Sumatera Utara serta Ormas Islam lainnya adalah adanya tafsir MPTT-I yang menyatakan "Muhammad itu Allah" "karena Muhammad tidak ada wujud pada dirinya, wujudnya adalah limpahan dari wujud Allah" yang juga ditulis Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi dalam bukunya yang berjudul Ajaran Tasawuf dan Kesufian di halaman 295-298.

Penafsiran mengenai "Muhammad itu Allah" tidak ditemukan dalam buku-buku ulama tafsir oleh karena itu dapat diduga penafsiran itu mengarah kepada hal yang menyimpang serta membingungkan di tengah masyarakat.

MPTT-I menggugat Ketua MUI Provinsi Sumatera Utara ke Pengadilan Negeri Medan. Gugatan itu teregister dengan nomor perkara 403/Pdt.G/2023/PN Mdn dengan turut tergugat Ketua MUI Pusat serta Kapolda Sumut. Penggugat meminta ganti rugi sebesar 2,5 Milyar kepada Ketua MUI Sumut dan ketua MUI Pusat.



Pada tanggal 16 Oktober 2023 MUI mengeluarkan fatwa No. 72 tahun 2023 tentang "Pemahaman Bahwa Muhammad Adalah Allah Dalam Menafsirkan Ayat *Qul Huwa Allahu Ahad*". Penafsiran yang menimbulkan pemahaman bahwa Muhammad adalah Allah adalah menyimpang dan sesat menyesatkan, menyebarkan mengenai penafsiran yang menyesatkan umat Islam hukumnya haram.

Pada tanggal 30 November 2023, MUI Provinsi Sumatera utara menang atas gugatan MPTT-I dengan amar putusan "Menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima dan mengabulkan eksepsi dari tergugat (MUI Sumatera Utara dan turut tergugat MUI Pusat dan kepolisian Daerah Sumatera Utara)."

... DAN NABI MUHAMMAD ADALAH RASUL ALLAH



Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, MA.

Oleh: Prof.Dr. Hasan Bakti Nasution, MA
(Guru Besar UIN SU, Direktur Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI-SU)

Judul di atas adalah pengggalan kedua kalimah syahadat yang wajib diyakini dan diucapkan seorang sehingga berhak disebut seorang Mukmin atau orang beriman, dan ia sudah dinyatakan masuk Islam sehingga disebut Muslim.

Melalui ucapan syahadat seorang Muslim diberikan kebebasan untuk menerima atau tidak menerima ajaran Islam. Ucapan "tiada tuhan" secara revolusioner dilanjutkan dengan narasi "selain Allah" mengandung arti bahwa penerimaan Allah sebagai Tuhan ada sebuah pilihan atas dasar kebebasan. Begitu juga pengakuan atas kerasulan Muhammad, merupakan suatu pernyataan kepatuhan kepadanya atas mandat yang dia peroleh sebagai Nabi (Nabiyullah) dan rasul Allah (Rasulullah).

NABI MUHAMMAD SEBAGAI MANUSIA

Nabi Muhammad Saw adalah manusia, yaitu anak dari pasangan Abdullah bin Abdul secara tegas al-Qur'an pada lanjutan potongan surat al-Kahfi/18: 110 di atas. Teks utuh ayat tersebut ialah: "Katakanlah Muhammad, sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu (rasul), bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa...."

Status Nabi Muhammad sebagai rasul ini diperkuat oleh ayat lain, yaitu surat al-Ahzab/33: 40 yang mengatakan: "Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah rasul Allah dan penutup para Nabi. Dan Allah Mengetahui segala sesuatu."

Penempatan Nabi Muhammad sebagai rasul Allah juga termaktub dalam beberapa hadits. Misalnya dalam hadits tentang rukun Islam yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim yang menyatakan: "Islam ialah menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul Allah ....."

Sebagai rasul, Nabi Muhammad Saw membawa missi kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan (wahyu) Allah yang termaktub dalam al-Qur'an, yaitu "kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab secara mutawatir, beribadah membacanya dan memiliki mukjizat, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas." Oleh karena itu, al-Qur'an bukan karya atau hasil renungan spiritual Nabi Muhammad, melainkan wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya. Dalam kaitan ini al-Qur'an surat an-Najm/53: 3-4 mengatakan: "Dan tidaklah yang diucapkan itu (al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan Allah kepadanya."



NABI MUHAMMAD SEBAGAI MANUSIA TERBAIK

Penabalan dua gelar sekaligus kepada Nabi Muhammad di atas, yaitu sebagai manusia dan sekaligus sebagai rasul Allah, karena manusia adalah ciptaan terbaik (*ahsana taqwim*) seperti dijelaskan al-Qur'an surat ath-Thin/95: 4. Status ciptaan terbaik membuat manusia berhak disebut manusia terbaik (*insan kamil*) yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan terbaik (*uswah hasanah*) dijelaskan al-Qur'an surat al-Ahzab/33: 21, yang artinya: "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah Nabi Muhammad itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Para ahli mengemukakan makna yang bervariasi tentang konsep insan kamil. Menurut para filsuf Muslim, seperti Ibn Sina, manusia terbaik (*ahsana taqwim*) memiliki potensi yang sempurna, padanya terdapat jiwa tetumbuhan (*nafs an-nabatiyah*) yaitu dapat berkembang (*al-munammiyah*), jiwa kehewanan (*al-hayawaniyah*) yaitu bergerak (*al-muharrikah*) dan menangkap obyek (*al-mudrikah*) serta jiwa kemanusiaan (*an-nafs al-insaniyah*) yaitu *an-natiqah*, yang mampu berbicara berdasarkan nalar (*quwwah an-nathiqah*). Melalui berbagai potensi itu, manusia memiliki dua cara mengenal Allah, yaitu melalui akal perolehan (*al-'aql al-mustafad*) dan daya imaginasi (*quwwah mutakhayyilah*). Akal *mustafad* sebagai bentuk tertinggi akal, yaitu dari akal material, akal malkah, akal aktual, dan akal *mustafad*. Kemudian manusia diberi indra luar dan indra dalam. Indra luar ialah panca indra, yaitu melihat (mata), mendengar (telinga), mencium (hidung), merasa (lidah dan kulit). Sedangkan indra dalam ialah *common sense* (*hiss al-musyatarak*), representasi (*quwwah al-khiyal*), imaginasi (*quwwah al-mutakhayyilah*), estimasi (*quwwah al-wahmiyah*), rekoleksi (*quwwah al-hafizah*).

Teori insan kamil lainnya diajukan kalangan sufi yang mendalami ilmu tasawuf, sebagai ilmu yang membimbing manusia agar dekat dengan Tuhan sehingga manusia merasa selalu dalam pengawasan Allah (*muraqabah*). Sejauh mana kedekatan manusia dengan Tuhan dalam kajian tasawuf terpola kepada dua aliran utama, yaitu aliran Baghdad dan aliran Isfahan. Menurut aliran Baghdad, kedekatan manusia hanya sebatas mencintai Allah (*mahabbah*) dengan tokohnya Rabi'ah al-Adawiyah. Bentuk kedekatan lainnya ialah *ma'rifah* (mengenal Allah dengan hati sanubari) dengan tokohnya *Dzunnun al-Mishri* yang kemudian di sempurnakan oleh Imam al-Ghazali.

Sedangkan menurut aliran Isfahan kedekatannya lebih intens, yaitu ittihad yaitu lahut manusia bersatu dengan nasut Tuhan. Abu Yazid al-Bustami sebagai tokohnya mengatakan "wahai Tuhan bagaimana jalan mendekati-Mu?" Tuhan menjawab "Tinggalkan dirimu dan kemarilah." Saat itulah terjadi ittihad. Al-Hallaj mengajukan teori lain, yang disebut *hulul*. *Hulul* dari kata halla yang berarti mengambil tempat, yaitu nasut Tuhan mengambil tempat pada lahut manusia. Dari dua teori di atas jelas bahwa kedekatan manusia dengan Tuhan ialah sebatas mengambil tempat pada lahut manusia (*hulul*). Dengan demikian, tidak terjadi persatuan totalitas, seperti pandangan aliran panteisme. Dan ittihad dan hulul tidak konstan, hanya sesaat (*lahzhah*) ketika manusia mengalami kehilangan kesadaran kemanusiaan (*fana'* dan *baqa'*). Yang terjadi hanya "sesaat" itu dalam dunia tasawuf dikenal dengan syathahat.

Berkaitan dengan kedekatan itu muncul teori lain, yaitu wahdatul wujud, yaitu wujud yang hakikat ialah wujud Allah, sedangkan wujud selainnya termasuk manusia tidak hakikat yang disebut dengan figuratif/majaz, karena sifatnya sementara/fana'. Namun demikian tidak terdapat kesatuan wujud secara totalitas. Adanya kesamaan di antara Tuhan dengan manusia, hanya sebagai sama-sama wujud, namun memiliki tingkat keberadaan atau kesempurnaan yang berbeda. Ibn Arabiy sebagai pendiri aliran ini, menyebut Allah dengan *al-Haqq*, atau *al-Khaliq*, Pencipta, sedang manusia sebagai *al-khalq* atau yang diciptakan (makhluq). Jadi Allah ialah yang *al-Haqq* sedang manusia ialah *al-khalq*, sehingga tidak bisa disamakan.

Kemudian kedua aliran Baghdad dan Isfahan ini mengalami perkembangannya masing-masing. Aliran Isfahan yang dikembangkan oleh Abu Yazid al-Bustami dan Al-Hallaj serta Ibn 'Arabi ini kemudian

berkembang ke dunia Islam, termasuk ke Indonesia. Di antara tokoh yang muncul ialah Abdul Karim al-Jili yang mengajukan teori insan kamil. Manusia disebut insan kamil karena ia mampu menjadikan dirinya sebagai manifestasi (*mazhar*) sifat-sifat kesempurnaan Tuhan. Sekali lagi, sifat-sifat Ketuhanan, bukan zat Ketuhanan (*at-takhalluqu biakhlaqil-lah*). Gelar insan kamil ini diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dan para wali pengaman dunia yang disebut dengan *"quthb."*

Kemungkinan Nabi Muhammad dan *quthb* sebagai manifestasi (*mazhar*) sifat-sifat kesempurnaan Tuhan didasarkan pada hadits qudsi yang mengatakan "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam sesuai bentuk-Nya" (*inna Allaha khalaqa Asam 'ala shuratihi*). Kata "bentuk" (*shurah*) tentu memiliki makna figuratif (*majazi*), namun tidak bisa ditarik pada makna atau arti zat atau esensi, sehingga tidak bisa dijadikan landasan bahwa Nabi Muhammad sama dengan Allah, seperti salah satu penafsiran yang menafsirkan *"Qul huwal-Lahu Ahad"* dengan "katakanlah dia Muhammad ialah Allah Yang Esa" sebagai penafsiran yang berkembang di salah satu pengajian berbasis tauhid tareqat. Penafsiran ini ditolak, karena tidak sesuai dengan metode penafsiran yang mu'tabarah ialah "katakanlah Dia Allah ialah Allah Yang Esa".

NABI MUHAMMAD BUKAN ALLAH

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Nabi Muhammad Saw adalah manusia sempurna (*insan kamil*) yang diberi tugas kerasulan (Rasulullah) sekaligus sebagai contoh terbaik (*uswah hasanah*). Melalui tugas ini Nabi Muhammad berperan sebagai perantara (*wasithah*) antara manusia dengan Allah. Perantara, dalam arti Allah memberikan wewenang kepadanya untuk menyampaikan seluruh pesannya melalui al-Qur'an al-Karim. Namun ketika berdo'a, manusia bisa langsung kepada Allah, tidak harus melalui Rasul. Karena yang mengabulkan do'a ialah Allah bukan Rasul, namun Rasul memiliki peran pemberi syafaat kepada ummatnya sehingga menjadi pertimbangan bagi Allah dalam mengabulkan permintaan hamba-Nya.

PENUTUP

Begitu konsep teologi Islam sesuai prinsip Ahlussunnah Waljama'ah. Nabi Muhammad harus dimuliakan, tetapi tidak harus me-nuhankan-nya. Dengan menuhankannya berarti telah merendahkan Allah dengan memberinya mitra/tandingan yang dipandang sebagai kemusyrikan, sebagai suatu dosa yang tak terampunkan. "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa karena mempersekutukan-Nya (syirik) dan Dia mengampuni dosa selain syirik," kata al-Qur'an pada surat an-Nisa, surat ke-4 ayat 48. *Na'uzu Billahi min zalik,*

LIPUTAN UTAMA

Gagal Memahami Tafsir Surah Al Ikhlas Versi Al-Jili

Oleh :Dr.H.Muhammad Nasir Lc, MA



Dalam kitab *Insanul Kamil* karya Syekh Abdul Karim Al-Jili (676-832 H) halaman 38 cetakan *Darul kutub maktabah Islamiyah* Jalan Kalibata Timur, Aljily menafsirkan *Qul Huwallahu Ahad "katakan oleh mu ya Muhammad dia (insan) Allah itu Maha Esa"*. Maksud Aljily adalah *katakan oleh mu ya Muhammad, dan katakanlah olehmu wahai Insan (selain Muhammad)! Allah Itu Maha Esa.*

Selanjutnya Al-Jili menerangkan bahwa kata ganti *(dhamir)* dia *(huwa)* yang ditafsirkan sebagai manusia, bukan mengatakan manusia itu hakikatnya adalah Allah atau manusia itu hakikatnya sebagai Tuhan dan tidak pula bermaksud mengatakan Muhammad itu adalah Allah. Tidak ada sama sekali Syekh Al-Jili bertujuan mengatakakan demikian, baik kajian secara hakikat atau syari'at.

Selanjutnya, Al-Jili menjelaskan bahwa bahwa *dhamir huwa* (kata ganti dia) yang ditafsirkannya sebagai insan,dikembalikan kebelakang yaitu kepada anta yaitu kata ganti yang terdapat dalam *fi'il amar* (kalimat perintah) yaitu *qul* (katakanlah olehmu ya Muhammad)

Dengan demikian, pengembalian *dhamir huwa* kebelakang, sekali lagi yaitu kata ganti huwa kepada anta,maka jadilah posisi huwa dan anta disini sama,yaitu sama sama diperintahkan (mukhotob) untuk mengatakan Allah itu Maha Esa.Inilah yang yang disebut *iltifat* (peralihan makna) dalam ilmu Balaghah. Jadilah makna yang benar dalam menafsirkan *qul huwallahu Ahad*; katakanlah oleh mu ya Muhammad /katakanlah oleh mu ya Insan selain Muhammad, Allah itu Esa.

Dalam hal ini Al-Jili berbeda dengan pemahaman mayoritas ulama tafsir yang mengembalikan huwa kedepan.Dengan terjemahan populer kita dengar dan kita baca dalam tafsir yang *mu'tabaroh* yaitu; katakanlah olehmu ya Muhammad *huwa* dia Allah adalah yang Maha Esa. dan para ahli tafsir menamakan huwa adalah *dhomir sya'an* (kata ganti yang dikembalikan kedepan).

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa Al-Jili dan mayoritas ulama tafsir mengembalikan *dhomir huwa* kedepan dan Syekh Al-Jili mengembalikan *dhomir huwa* kebelakang-namun mereka sepakat menafsirkan *maqulul qaul* (objek perintah yang diucapkan) adalah Allah Itu adalah Esa. Dengan kata lain mayoritas ulama tafsir menfasirkan *qul huwallahu ahad* adalah katakanlah olehmu ya Muhammad Allah itu Maha Esa sedangkan versi Ajily katakanlah oleh mu ya Muhammad,dan wahai insan selain Muhammad-,Allah Itu Esa. (silakan rujuk ke hal 38 paragraf keempat kitab *Insanul Kamil*).

Lalu apa faedahnya Al-Jili menafsirkan huwa dalam surah *Al ikhlas* dengan Al insan? Al-Jili bukan saja sebagai seorang sufi ternama di Baghdad. Dia juga adalah seorang ahli dalam *asrarul huruf*, kitab unggulannnya adalah kitab *insanul kamil fima'rifatil awakhir wal awail* kitab ini mengembangkan konsep tasawwuf Ibnu arabi Abad ke 7 H.

Al-Jili sebagai pakar dalam rahasia huruf khususnya pada kalimat Allah dengan lafadz Arab terdiri dari lima huruf. Huruf pertama adalah huruf alif yang diartikan sebagai ahadiyah dengan arti Esa, mengemukakan dalil *kullusyain halikun illa wajhah* artinya segala sesuatu akan binasa terkecuali Zat Allah.

Kedua, huruf lam yang pertama singkatan dari Aljalal, keperkasaan Allah, Ketiga, huruf lam yang kedua adalah singkatan dari Aljamal keindahan Allah, Keempat huruf mad (tanda panjang) yang tidak tertulis tapi dibaca terdengar suaranya,menunjukkan *alfu kamal* ribuan kesempurnaan. Huruf yang kelima adalah ha yang berbentuk bulat singkatan dari *huwa* yang berarti insan. Dan Syekh Al-Jili mendalilkan *huwa* adalah *insan* yaitu surah *al Ikhlas qul huwallahu Ahad* katakanlah olehmu ya Muhammad dan katakanlah olehmu wahai insan, Allah itu *ahad*.

Dari kajian ini dapat dipahami bahwa Syekh Al-Jili tidak ada menyebut hakikat Muhammad adalah Allah, jika ada orang yang memahami dari penafsiran surah Al ikhlas versi Al-Jili bahwa hakikat Muhammad adalah Allah jelas gagal paham, tidak membaca paragraf keempat secara tuntas, tidak mengerti ilmu *balaghah* khususnya kajian tentang *iltifat* atau boleh jadi sengaja memaksakan kehendak untuk mendapat legitimasi dari penafsiran surah Al Ikhlas versi Al-Jili.

Muhammad adalah Allah? Dalam tafsir surah *al Ikhlash* versi Al-Jili ini sama sekali tidak menerangkan hakikat Muhammad adalah Allah. Bahkan jika ditelusuri bab perbab dalam kitab *Insanul Kamil* tidak ditemukan hakikat Muhammad adalah Allah.

Kitab ini mengembangkan konsep *tajally* Allah pada alam semesta, yaitu alam merupakan refleksi dari Tuhan, pada alam terdapat sifat sifat Tuhan, oleh karenanya Tuhan menciptakan alam ini untuk menampakkan dirinya melalui alam, sufi yang sejati adalah sudah menyatu dirinya dengan Tuhan dan konsep tasawwuf ini dikenal dengan *wahdatul wujud*.

Namun demikian Al-Jili membantah dirinya sebagai penganut *ittihad* dan *hulul* pernyataan ini dapat dibaca dalam kitab *Insan Kamil* hal 43. Dengan tegas dia mengatakan mustahil hamba jadi Tuhan dan Tuhan jadi hamba. Apalagi perkataan yang mengatakan Hakikat Muhammad adalah Allah tidak temui dalam kitab *Insan Kamil* tersebut, ini jelas perkataan yang tidak berdasar dan difatwakan oleh MUI Jakarta no. 72 tahun 2023, sebagai perkataan sesat dan menyesatkan.

Wallahua'lamu bishawab

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA
Nomor : 72 Tahun 2023 Tentang

PEMAHAMAN BAHWA MUHAMMAD ADALAH ALLAH DALAM MENAFSIRKAN AYAT QUL HUWA ALLAHU AHAD

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya Aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Maha Esa…" (QS. al-Kahf [18]: 110)

Keluarnya Fatwa ini disebabkan adanya penyampaian pemahaman di masyarakat yang menyatakan "Muhammad adalah Allah" dalam menafsirkan Qul huwa Allahu Ahad telah menimbulkan kontroversi, keresahan, dan kegaduhan di masyarakat;
Komisi Fatwa MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Hukum Pemahaman bahwa Muhammad itu Allah dalam Menafsirkan Ayat Qul Huwa Allahu Ahad agar dijadikan pedoman.

Pertama: Ketentuan Umum
Dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan:
1. Tafsir *muktabar* adalah tafsir yang memenuhi kaidah-kaidah tafsir yang diakui para ulama tafsir.
2. Tafsir ayat *Qul Huwa Allahu Ahad* yang muktabar adalah tafsir yang menjelaskan bahwa *dhamir* هُوَ yang ada sesudah *Qul* adalah *dhamir sya'n* (هُوَ) yang *marji'*-nya kepada kalimat sesudahnya sekaligus sebagai penjelasan dan permulaan kalimat (*mubtada'*). Sehingga هُوَ yang dimaksud dalam *Qul Huwa Allahu Ahad* adalah Allah, bukan Muhammad.

Kedua: Ketentuan Hukum
1. Penafsiran *Qul Huwa Allahu Ahad* yang menyatakan bahwa *dhamir* هُوَ dikembalikan kepada *dhamir* yang ada pada kalimat *Qul* (*anta/Muhammad*) bertentangan dengan kaidah tafsir.
2. Penafsiran yang menimbulkan pemahaman bahwa Muhammad adalah Allah adalah menyimpang dan sesat menyesatkan.
3. Menyebarkan/mengajarkan penafsiran yang menyesatkan umat Islam hukumnya haram.

Ketiga: Rekomendasi
1. Umat Islam dihimbau untuk tidak mengajarkan atau mengikuti pemahaman dan/ atau menyebarkan penafsiran yang salah.
2. Pemerintah harus melarang penyebaran ajaran/pemahaman yang sesat dan menyesatkan agar tidak menimbulkan keresahan di masyarakat sehingga mengganggu kondusifitas masyarakat khususnya umat Islam.
3. Umat Islam yang terlanjur mengikuti pemahaman bahwa Muhammad itu Allah agar segera bertaubat dan kembali kepada pemahaman yang benar (*al-ruju' ila al-haq*) sesuai dengan akidah Ahlusunnah Wal Jamaah
4. Kepada MUI dan seluruh Ormas Islam, Dai agar mensosialisasikan fatwa ini kepada masyarakat luas agar dijadikan pedoman dan panduan.

Keempat: Ketentuan Penutup
1. Fatwa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.
2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat menge tahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.

عن أم سلمة عن النبي صلى الله عليه و سلم قال (إنما أنا بشر وإنكم تختصمون إلي، ولعل بعضكم أن يكون ألحن بحجته من بعض، فأقضي نحو ما أسمع، فمن قضيت له من حق أخيه شيئا، فلا يأخذ، فإنما أقطع له قطعة من النار) رواه البخاري

"Dari Ummu Salamah dari Nabi shallallahu alaihi wasallam ia bersabda: Hanya saja aku adalah manusia dan sesungguhnya kalian berselisih (mengadu) kepadaku, barangkali sebagian kamu lebih lemah hujjahnya dari sebagian yang lain dan aku putuskan untuknya atas apa yang aku dengar, maka siapa yang aku putuskan untuknya yang merupakan hak saudaranya maka janganlah ia mengambilnya karena putusanku itu baginya ibarat satu potong api neraka." (HR. Al-Bukhari)

Ketua Umum MUI Sumut: Fatwa MUI Pusat Penguat Sikap Terhadap Pernyataan Muhammad itu Allah



Dr. Maratua menegaskan bahwa MUI Sumut konsisten dalam menjaga akidah umat dan merawat silaturrahim untuk Indonesia yang dicintai. Ia juga mengajak masyarakat luas untuk memahami dan menghormati fatwa MUI terkait pemahaman bahwa Muhammad bukanlah Allah dalam menafsirkan Ayat *Qul Huwallahu Ahad*.

"Fatwa MUI Pusat dan MUI Sumut adalah pedoman bagi umat Islam dalam menjaga keutuhan aqidah. Kami mengharapkan agar masyarakat dapat memahami dan mengikuti pedoman ini untuk menjaga kebersamaan dan persatuan di tengah perbedaan,"

MUI SUMUT Menang atas gugatan MPTTI: MUI Sumut Apresiasi Majelis Hakim

Dr. H. Maratua Simanjuntak, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara, me nyampaikan pernyataannya terkait keputusan hakim yang memenangkan MUI Sumut dalam kasus gugatan Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia (MPTTI). Dalam pernyataannya, beliau kembali menegaskan sikap MUI Sumut terhadap isu kontroversial yang tengah berkembang.

Usai putusan tersebut keluar, Dr. Maratua menyampaikan bahwa fatwa MUI Pusat yang dikeluarkan sebelumnya telah menjadi titik penting dalam menyelesaikan persoalan ini. "Fatwa itulah yang mengakhiri masalah hingga eksepsi kita diterima. Siapa saja yang mengatakan Muhammad itu Allah, maka tergolong sesat," . .

Dr. Maratua menegaskan bahwa MUI Sumut konsisten dalam menjaga akidah umat dan merawat silaturrahim untuk Indonesia. Ia juga mengajak masyarakat luas untuk memahami dan menghormati fatwa MUI terkait pemahaman bahwa Muhammad bukanlah Allah dalam menafsirkan Ayat *Qul Huwallahu Ahad*.

"Fatwa MUI Pusat dan MUI Sumut adalah pedoman bagi umat Islam dalam menjaga keutuhan aqidah. Kami mengharapkan agar masyarakat dapat memahami dan mengikuti pedoman ini untuk menjaga kebersamaan dan persatuan di tengah perbedaan,"

MUI SUMUT MENGGALANG DANA UNTUK KEMANUSIAAN DI PALESTINA

Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina menjadi sorotan utama dunia. Kejahatan genosida yang dilakukan Israel terhadap Palestina sangat tidak manusiawi, banyak korban yang berjatuhan. Anak-anak, wanita, bahkan pasien dan tenaga medis juga menjadi sasaran penyerangan Israel. Padahal Hukum Humaniter Internasional mengharuskan pihak-pihak yang berkonflik untuk menerapkan bahwa yang terluka dan sakit harus dikumpulkan dan dirawat tanpa diskriminasi.

Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama Internasional Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara (HLNKI MUI-SU) menjadi motor penggerak donasi untuk memberikan bantuan kemanusiaan bagi rakyat Palestina. Penggalangan donasi dilakukan secara bertahap dan semua donasi yang terkumpul diserahkan oleh DP MUI-SU untuk kepentingan rakyat Palestina.

Donasi Tahap Pertama:

Jakarta 7 November 2023 MUI Sumut menyerahkan donasinya. Bantuan kemanusiaan senilai Rp. 745.000.000,- diserahkan secara langsung oleh Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama Internasional MUI Sumatera Utara (HLNKI MUI-SU), KH Akhyar Nasution, kepada Duta Besar Palestina untuk Indonesia. Duta Besar Palestina mengungkapkan rasa bangga dan terima kasih yang mendalam kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera dan masyarakat Sumatera Utara atas kontribusi bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada warga Palestina di Gaza.

Dalam kesempatan tersebut Dubes Zuhair Al-Shun menyampaikan rasa terima kasih kepada MUI Sumut dan masyarakat Sumatera Utara atas bantuan yang telah diberikan kepada warga Palestina, yang saat ini menjadi korban dari keganasan perang yang melibatkan Israel. Dubes Zuhair Al-Shun juga mengungkapkan keyakinannya bahwa rakyat Indonesia, khususnya di kota Medan, Sumatera Utara, akan selalu berdiri bersama dan tidak akan meninggalkan Palestina dalam perjuangannya. Menurutnya, bangsa Indonesia memahami perjuangan rakyat Palestina dan bersedia berjuang bersama mereka.

Duta Besar Palestina menegaskan bahwa bantuan yang diberikan kepada warga Palestina adalah manifestasi



dari solidaritas Indonesia dan juga bentuk kepedulian bangsa Indonesia terhadap tragedi kemanusiaan yang dialami oleh warga Palestina. Dana yang telah diberikan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Palestina, termasuk makanan, obat-obatan, peralatan medis, alat penyaring air minum tanpa listrik, serta seli mut, untuk mereka yang menjadi korban konflik di Gaza.

Donasi Tahap Kedua:

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara menyerahkan donasi tahap kedua sebesar Rp 1 miliar pada Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas MUI) ke-3, pada Sabtu 2 Desember 2023. Dana tersebut diserahkan kepada MUI Pusat untuk disalurkan oleh Baznas.

> Ketua MUI Sumut Dr. Maratua Simanjuntak mengatakan "Saya berterima kasih kepada para donatur yang telah mempercayakan donasinya kepada MUI Sumut. Insya Allah kami juga telah membuka tahap ketiga untuk donasi Palestina. Semoga dana tersebut segera terkumpul dan akan kami serahkan pada MUI Pusat."

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA No. 83 TAHUN 2023 HUKUM DUKUNGAN TERHADAP PERJUANGAN PALESTINA

Pertama: Ketentuan Hukum

1. **Mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib.**
2. Dukungan sebagaimana disebutkan pada point (1) di atas, termasuk dengan mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah untuk kepentingan perjuangan rakyat Palestina.
3. Pada dasarnya dana zakat harus didistribuskan kepada mustahik yang berada di sekitar muzakki. Dalam hal keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak dana zakat boleh didistribusikan ke mustahik yang berada di tempat yang lebih jauh, seperti untuk perjuangan Palestina.
4. **Mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung hukumnya haram.**

Kedua: Rekomendasi

1. Umat Islam diimbau untuk mendukung perjuangan Palestina, seperti gerakan menggalang dana kemanusian dan perjuangan, mendoakan untuk kemenangan, dan melakukan shalat ghaib untuk para syuhada Pa lestina.
2. Pemerintah diimbau untuk mengambil langkah-langkah tegas membantu perjuangan Palestina, seperti melalui jalur diplomasi di PBB untuk menghentikan perang dan sanksi pada Israel, pengiriman bantuan kemanusiaan, dan konsolidasi negara-negara OKI untuk menekan Israel menghentikan agresi.
3. Umat Islam diimbau untuk semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme.

Ketiga: Ketentuan Penutup

1. Fatwa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.
2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.





TANYA JAWAB TERKAIT FATWA MUI NOMOR 83 TAHUN 2023 TENTANG HUKUM DUKUNGAN TERHADAP PERJUANGAN PALESTINA

Menindak lanjuti Fatwa Nomor 83 Tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina, dan mencermati beberapa pertanyaan yang muncul di tengah masyarakat, maka Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia memberikan penjelasan untuk dijadikan pedoman sebagaimana berikut;

1 . Apa latar belakang penerbitan fatwa MUI?

Salah satu latar belakang penerbitan fatwa ini adalah munculnya pertanyaan masyarakat mengenai sikap kita sebagai muslim terhadap perjuangan Palestina mempertahankan kemerdekaannya melawan agresi dan kolonialisme Israel, termasuk hukum membayar dan mendayagunakan zakat untuk Palestina. Sementara, terhadap tindakan agresi dan genosida Israel terhadap Bangsa Palestina tersebut, ada juga pihak yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti bantuan persenjataan dan personel kepada Israel, bantuan finansial perusahaan yang berafiliasi pada Israel dan zionisme, pembangunan opini publik yang mendukung zionisme, hingga membeli produk yang secara nyata mendukung agresi Israel dan zionisme.

2.Mengikat kepada siapa fatwa ini ditujukan? Dan sejauh mana kemengikatannya?

Fatwa ini ditujukan kepada umat Islam, mengingat fatwa itu adalah jawaban hukum syar'i terhadap masalah-masalah empirik yang muncul di tengah masya rakat untuk dijadikan pedoman bagi muslim dalam menjalankan keagamaannya. Di samping ketetapan hukum, fatwa ini juga merekomendasikan langkah-langkah yang perlu diambil umat Islam dan Pemerintah dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah mafsadat. Fatwa ini mengikat secara syari (*ilzam syar'i*) kepada setiap muslim dalam menjalankan ketentuan agama. Fatwa ini juga bisa dijadikan pedoman bagi pemerintah dalam menjalankan mandat konstitusi terutama Pembukaan UUD 1945 untuk secara bersama-sama mendukung perjuangan rakyat Palestina.

3.Apa yang diatur dalam fatwa MUI Nomor 83?

Yang diatur dalam fatwa ini secara umum dua hal, yaitu;
a.kewajiban bagi setiap muslim mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel, dan
b.keharaman setiap muslim: mendukung agresi Israel terhadap Palestina; & mendukung pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung.



4.Mengapa mendukung perjuangan Palestina hukumnya wajib dan mendukung agresi Israel hukum nya haram?

Kemerdekaan adalah hak segala bangsa, karena itu penjajahan harus dihapuskan. Esensi tauhid adalah pembebasan diri dari belenggu penjajahan dan penghambaan kepada sesama, menuju penghambaan total kepada Allah SWT. Perjuangan bangsa Palestina untuk memperoleh kedaulatannya adalah sejalan dengan prinsip agama dan sejalan dengan mandat konstitusi kita. Karenanya, melakukan dukungan terhadap Palestina untuk mewujudkan kemerdekaan dan mempertahankan hak hidup serta hak atas tanah airnya adalah kewajiban keagamaan bagi setiap muslim dan kewajiban konstitusional bagi setiap warga negara. Maka hukum mendukung suatu bangsa yang berjuang untuk mencapai kemerdekaannya dan menegakkan martabatnya adalah wajib, kerena sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa

Sebaliknya penjajahan dan agresi yang dilakukan Isarel terhadap Palestina adalah bertentangan dengan ajaran agama, juga bertentangan dengan konstitusi negara Indonesia. Mendukung agresi Israel terhadap Palestina, baik langsung maupun tidak langsung hukumnya haram dan bertentangan dengan konstitusi, yang mengamanahkan agar penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

5.Siapa yang Wajib Mendukung Perjuangan Palestina? dan Bagaimana Caranya?

Mendukung Perjuangan Kemerdeaan Palestina, saat ini hukumnya wajib bagi setiap muslim sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya. Beberapa cara untuk mendukung perjuangan Palestina:
a.Bagi yang memiliki kekuasaan politik, maka dapat mengerahkan sumberdaya, dana dan kekuasaannya untuk mendukung kemerdekaan Palestina, mengirimkan bantuan kemanusiaan untuk menyelamatkan jiwa, mengoptimalkan diplomasi internasional untuk mencegah terus terjadinya korban jiwa, menekan Israel secara politik, ekonomi, dan sosial serta langkah-langkah tegas dan terukur lainnya dalam rangka menghentikan agresi dan penjajahan serta menghukum Israel dalam tindak kejahatan yang dilakukan.
b.Bagi yang memiliki harta, dapat mengeluarkan sebagian hartanya untuk menyelamatkan warga Palestina serta mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina, termasuk zakat, infaq, shadaqah, serta bantuan halal lainnya.
c.Mendoakan pejuang Palestina untuk memperoleh kemerdekaannya, membaca *qunut nazilah*, dan menyerukan dukungan kepada perjuangan kemerdekaan Palestina dengan tindakan, ucapan dan keyakinan hati.
d.Tidak mendukung agresi Israel terhadap Palestina, baik dengan tindakan, ucapan, maupun hati kita.

6.Apa saja tindakan haram yang termasuk mendukung agresi Israel dan Pihak yang mendukung Israel?

Haram hukumnya memberikan dukungan berbentuk apapun terhadap agresi Israel atas Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung. Larangan dalam Fatwa Nomor 83 tersebut bukan hanya bermuamalah dengan produk Israel, tetapi setiap pihak yang mendukung agresi Israel baik secara langsung maupun tidak langsung itu terkena Fatwa ini. Bukan hanya produk barang, tetapi termasuk pihak yang melayani jasa dan/ atau ujaran yang mendukung agresi Israel termasuk dalam fatwa ini. Karenanya setiap muslim tidak boleh mendukung agresi Israel terhadap Palestina, baik dengan tindakan, ucapan, maupun hati kita.

a.Di antara dukungan dalam bentuk tindakan/perbuatan yang terlarang adalah
1) Mengirim persenjataan dan/ atau logistik
2) Mendonasikan harta,
3) Bekerja sama bisnis dengan Israel atau pihak yang mendukung Israel,
4) Menjual barang/jasa/informasi kepada pihak yang mendukung agresi Israel,
5) Membeli barang/jasa/informasi dari pihak yang mendukung agresi Israel;
6) Melakukan langkah diplomasi, lobi, dan aktifitas yang semakna untuk menjustifikasi tindakan agresi Israel, dan/ atau membangun permisifitas.
7) Melakukan langkah untuk mendelegitimasi perjuangan dan dukungan kepada kemerdekaan Palestina.

b.Di antara dukungan dalam bentuk ucapan yang terlarang adalah
1) Menyebarkan informasi palsu yang membenarkan tindakan agresi Israel dan menyalahkan Palestina;
2) Membangun narasi tentang pembenaran terhadap agresi Israel atau setidaknya permisif terhadap agresi;
3) Membangun narasi bahwa perusahaan yang secara nyata membantu agresi
Israel telah menghidupi pekerja tanpa ada upaya untuk menghentikan agresi;
4) Menyederhanakan masalah agresi Israel hanya urusan rebutan tanah/lahan,
5) Menyebarkan opini yang menggeser urusan larangan dukungan terhadap agresi Israel tidak efektif, kontraproduktif, hanya pertarungan dagang, merugikan ekonomi nasional, intervensi, dan sejenisnya;
6) Menyebarkan narasi dalam bentuk ucapan, tulisan, gambar, atau meme yang medeskreditkan Palestina, mencapnya sebagai teroris dan sejenisnya.

c. Di antara dukungan dalam hati yang terlarang adalah
1) Meyakini bahwa agresi Israel adalah sesuatu yang dibenarkan.
2) Meyakini bahwa bekerja sama dengan Israel dalam tindakan agresi ke Palestina dapat dibenarkan
3) Meyakini bahwa bekerja sama dengan pihak yang secara nyata mendukung Israel dapat dibenarkan
4) Meridhoi dan/atau mendukung dalam hati ter-

hadap tindakan agresi Israel serta mendukung pihak yang membantu agresi Israel

5) Membiarkan agresi Israel tanpa ada pengingkaran dalam hati

7.Apa saja produk Israel dan/atau produk yang mendukung agresi Israel?

MUI, dalam fatwa ini menyebutkan bahwa keharaman tersebut berlaku bagi setiap aktifitas yang mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung. Karena itu, MUI menghimbau umat Islam untuk semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme. Dengan demikian MUI tidak merujuk pada jenis produk tertentu yang terafiliasi dan/atau yang mendukung agresi Israel.

Mengenai informasi daftar produk yang mendukung agresi Israel, Masyarakat dapat memperoleh melalui sumber-sumber yang valid, akurat dan kredibel, terutama yang berasal dari publikasi perusahaan tersebut sendiri, melalui pegiat sosial masyarakat, peneliti serta ahli. Disamping itu juga dapat dilihat dari bentuk-bentuk lainnya, langsung atau tidak langsung, dalam mendukung agresi Israel terhadap Palestina.

Untuk lebih lanjut mengenai jenis produk, dapat bertanya atau merujuk kepada peneliti dan/atau pegiat sosial yang ahli dan kredibel, yang secara khusus mendalami dan meneliti masalah keterlibatan beberapa pihak yang mendukung agresi Israel.

8.Apakah list daftar produk Israel dan produk Perusahaan yang mendukung Israel yang beredar di media sosial itu benar?

Sebagaimana dijelaskan, MUI dalam fatwanya menyebutkan bahwa keharaman tersebut berlaku bagi setiap aktifitas yang mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung, tidak dalam bentuk list produk.

Di era keterbukaan seperti hari ini, masyarakat dapat menilai dari sumber informasi yang valid dan akurat, terutama yang berasal dari publikasi perusahaan tersebut sendiri, melalui respon, rilis atau keterlibatan perusahaan dalam agresi Israel terhadap Palestina. Disamping itu juga dapat dilihat dari bentuk-bentuk lainnya, langsung atau tidak langsung, dalam mendukung agresi Israel terhadap Palestina.

Karenanya, daftar produk terafiliasi agresi Israel yang muncul di medsos, jika memenuhi ketentuan dalam fatwa, berarti masuk dalam larangan yang dimaksud fatwa ini. Jika ternyata tidak, maka tidak termasuk dalam larangan fatwa ini. Fatwa nomor 83 tidak menyebutkan produk tertentu, tetapi menegaskan larangan mendukung pihak yang secara nyata mendukung agresi Israel dan merekomendasikan untuk semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme, termasuk perusahaan yang dalam list media jika secara nyata ia mendukung agresi Israel.

jika ada ada produk yang dikenal terafiliasi dengan produk zionisme Israel, tapi belum diketahui secara nyata soal dukungan terhadap agresi Israel, masuk kategori *syubhat* dan untuk kondisi sekarang lebih baik dihindari.

9.Apakah fatwa MUI ini juga mengharamkan produk yang sudah bersertifikat halal dari perusahaan pro-Israel?

Keharaman yang diatur dalam fatwa ini adalah, tidak pada material atau dzat nya, akan tetapi pada dukungan pada agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung, yang masuk kategori *i'anah 'ala al ma'shiyah* (mendukung tindak kemaksiatan). Mendukung tindakan yang diharamkan hukumnya haram.

a.*Haram li dzatihi*; haram sebab dzatnya, hal ini terkait dengan komposisi bahan dan proses produksinya, seperti babi, darah, bangkai, daging yang tidak disembelih, barang yang diproduksi dengan bahan haram atau najis, dan sejenisnya.

b.*Haram li ghairihi*; haram sebab lainnya, hal ini terkait dengan sesuatu di luar barang tersebut, seperti; (i) pertimbangan cara memperolehnya (contoh mangga hasil curian, sekalipun mangganya secara dzat halal tetapi diharamkan karena hasil curian, haram mencuri dan haram memakan mangga curian), (ii) pertimbangan dampak yang ditimbulkan (contoh jual beli anggur kepada produsen minuman keras atau jual senjata kepada agresor, demikian juga jual beli barang dengan pihak yang secara nyata keuntungannya untuk membantu agresor).

Dengan demikian, secara dzat, produk yang sudah bersertifikat halal tetap halal dan boleh dikonsumsi. Sementara, membeli produk tersebut dari perusahaan/pihak yang secara nyata mendukung agresi Israel hukumnya haram.

10. Apakah Fatwa atau Sertifikat Halal Produk yang Terafiliasi Zionis Dicabut?

a.Fatwa kehalalan produk itu terkait dengan pemenuhan standar halal pada komposisi dan proses produksi pangannya. Sepanjang tidak ada perubahan, maka fatwa tentang kehalalan produk tetap berlaku.

b.Fatwa terhadap produk halal bisa ditinjau ulang dan/atau dicabut jika ada perubahan komposisi bahan dan/atau proses produksi serta tidak lagi sesuai dengan standar halal.

c. Sementara itu, fatwa MUI nomor 83 Tahun 2023 mengatur tentang keharaman mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung. Jika pihak perusahaan tidak mendukung agresi Israel, baik langsung maupun tidak langsung, berarti tidak termasuk dalam larangan yang ada dalam fatwa ini. Dengan demikian, fatwa nomor 38 Tahun 2023 ini tidak berdampak pada pencabutan sertifikat halal sepanjang produsen tidak mengubah komposisi dan proses produksi. Tetapi tidak semua produk yang bersertifikat halal boleh dijual atau dibeli.

11. Bagaimana jika seseorang telah terlanjur membeli produk yang telah terbukti produk Israel dan/atau pendukung agresi Israel terhadap Palestina?

Produk yang sudah dibeli, sepanjang barangnya halal maka hukumnya tetap halal untuk dikonsumsi atau digunakan, termasuk dijual jika tidak menimbulkan fitnah, tidak perlu dibuang. Keharaman yang ditetapkan dalam fatwa adalah perbuatan mendukung terhadap agresi Israel, termasuk dengan mendukung bisnis dari pihak yang mendukung agresi Israel, bukan pada zat dari produk tersebut. Dalam istilah fikih dikenal *haram li ghairihi*, haram karena ada unsur di luar zat, dalam hal ini adalah *i'anah 'ala al-ma'shiyah*, kerja sama dan dukungan terhadap tindak kejahatan Israel.

12. Bagaimana jika kita mendapat kiriman atau diberi makanan/minuman/barang produk terafiliasi Isreal? Apakah boleh mengkonsumsinya? Harus bagaimana kalau kita disuguhi makanan atau minuman produk terafiliasi Israel?

Barang yang semula halal, jika kita diberi atau disuguhinya, kita boleh mengonsumsinya, terlebih jika dalam kondisi bertamu, bagian dari penghormatan terhadap tuan rumah. Sebagaimana dijelaskan di atas, keharaman yang diatur dalam fatwa ini adalah, tidak pada material atau dzatnya, akan tetapi pada dukungan pada agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung, yang masuk kategori *i'anah alal ma'shiyah*, mendukung tindak kemaksiatan. Mendukung tindakan yang diharamkan hukumnya haram.

Dengan demikian, barang tersebut secara materi tetap sebagaimana asalnya. Namun, jika ada kemaslahatan yang dituju, seperti mengingatkan untuk tidak bekerja sama dengan pihak yang mendukung agresi Israel, kita bisa memberikan pemahaman dan mengingatkan agar tidak membeli produk dari pihak yang mendukung agresi Israel. Diberi pemahaman bahwa satu rupiah yang kita transaksikan dengan pihak yang mendukung agresi Israel, berarti kita berkontribusi menumpahkan darah di Palestina. Sementara, untuk status barangnya, dia tetap boleh digunakan jika sudah dibeli, mengingat produk tersebut tidak haram secara zat, tetapi haram karena hal lain (*haram li ghairihi*)

13. Kalau masih punya shampo, keju, dan lain-lain yang sudah dibeli jauh-jauh hari dan ada di daftar boikot, bagaimana hukum memakan dan menggunakannya?

Boleh digunakan. Jika sudah habis dan hendak membeli, maka semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme. Akan tetapi, jika dimungkinkan, untuk *ihtiyath*, sedapat mungkin untuk saat ini tidak menggunakan guna menghindari fitnah.

14. Bagaimana nasib orang yang bekerja di perusahaan/distributor produk Israel dan/atau produk yang mendukung agresi Israel?

Semua pihak yang terikat dengan perusahaan yang secara nyata mendukung agresi Israel harus melakukan langkah-langkah, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya wajib mencegah dan memastikan bahwa perusahaannya tidak terus mendukung agresi Israel. Mendiamkan diri terhadap aktifitas perusahaan yang mendukung agresi Israel adalah dosa karena termasuk bagian dari membiarkan tindak kemaksiatan.

Jika dia di level pemegang saham, ia wajib menggunakan pengaruhnya untuk menghentikan dukungan terhadap agresi Israel. Jika dia di level direksi, ia harus memastikan kebijakan perusahaan tidak mendukung agresi, baik secara politik maupun finansial. Jika berada di level serikat pekerja, dengan kewenangan yang dimilikinya ia wajib meminta direksi

untuk memastikan tidak mendukung agresi Israel. Dan jika di level karyawan, meminta pimpinannya agar memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung agresi Israel.

15. Bagaimana hukum bekerja di perusahaan pro Israel? Kalau ada yang bekerja di perusahaan-perusahaan ini, apakah mereka harus *resign* atau tidak?

Kita tidak boleh mendukung agresi Israel, dan mendukung perusahaan yg mendukung Agresi Israel, semaksimal mungkin yang kita bisa sesuai dengan posisi, kewenangan, dan kompetensi kita masing-masing.

Mengenai pekerja yang bekerja di suatu perusahaan yg secara nyata mendukung agresi Israel; mereka punya tanggung jawab untuk mencegah dukungan terhadap tindakan agresi sesuai kewenangan, dan tanggung jawab pada posisi dan tingkatannya. Setiap pekerja memiliki kewajiban untuk memastikan agar perusahaannya tidak terus mendukung agresi Israel.

Jika pekerja tersebut berada di level direksi, ia memiliki kewajiban untuk memastikan agar kebijakan perusahaan tidak mendukung agresi Israeal, baik secara politik maupun finansial. Jika sebelumnya perusahaanya mendukung agresi Israel, maka ia berkewajiban untuk menghentikan. Sementara, jika dia memiliki posisi yang memungkinkan untuk mengambil kebijakan untuk tidak mendukung agresi Israel, namun dia membiarkan kebijakan itu berlanjut, maka ia berdosa. Tetapi, jika ia telah semaksimal mungkin mencegah, dengan kewenangannya, kebijakan tidak berubah, dia tidak berdosa.

Tidak diperkenankan mendukung Perusahaan yang di satu sisi memberi donasi untuk Palestina, pada sisi yang lain tetap mendukung agresi Israel untuk menganeksasi Palestina. Karenanya, direksi perusahaan, yang dengan kewenangannya dia memberikan dukungan yang secara nyata terhadap agresi Israel hukumnya dosa, dan ia wajib melakukan langkah nyata untuk tidak mendukung agresi Israel.

16. Bagaimana kalau perusahaan itu merupakan perusahaan multinasional?

Jika status perusahaannya adalah cabang dari perusahaan yang secara nyata mendukung agresi Israel, maka direksi perusahaan cabang tersebut wajib melakukan langkah sesuai dengan kewenangannya untuk meminta menghentikan kebijakan mendukung agresi yang dilakukan perusahaan induknya. Demikian juga jika status perusahaan tersebut pemegang lisensi dari perusahaan multinasional yang secara nyata mendukung agresi Israel.

Pemegang saham perusahaan pro-agresi Israel juga terkena kewajiban untuk menghentikan seluruh tindakan afiliasi perusahaannya.

Jika di level serikat pekerja, dia wajib meminta direksi untuk memastikan tidak mendukung agresi Israel. Jika sebelumnya mendukung, maka dipastikan berhenti.

Di level karyawan, meminta pimpinannya agar memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung agresi Israel. Jika sebelumnya mendukung, maka dipastikan untuk berhenti.

Pencegahan dan pengingkaran harus dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya. Tuntutan hukum juga sesuai dengan posisi dan tanggung jawab serta kewenangannya.

17. Bagaimana jika boikot berlanjut dan menyebabkan kerugian serta PHK?

Boikot yang dilakukan terhadap produk dari pihak yang secara nyata mendukung agresi Israel yang bisa menyebabkan kerugian dan PHK adalah akibat dari kewajiban mendukung perjuangan Palestina dan keharaman mendukung agresi Israel, baik langsung maupun tidak langsung, bukan tujuan. Boikot yang bisa menurunkan omset dan menyebabkan kerugian bisa menjadi sarana untuk menahan dukungan terhadap agresi Israel. Pihak yang paling bertanggung jawab adalah manajemen perusahaan yang menetapkan kebijakan mendukung agresi Israel atau membiarkan kebijakan perusahaan pusatnya terus mendukung agresi Israel.

Dengan demikian, akibat itu dipicu oleh kebijakan perusahaan yang mendukung agresi Israel, dan bisa dicegah dengan kebijakan menghentikan dukungan secara nyata pada agresi Israel, baik langsung maupun tidak langsung.

Solusi yang perlu dilakukan adalah pihak *owner* perusahaan, manajemen, dan pihak pihak yang bertanggung jawab mendeklarasikan untuk menghentikan dukungan terhadap agresi Israel. Kerugian yang dialami perusahaan yang menyebabkan PHK bisa diatasi dengan komitmen menghentikan bantuan pada agresi Israel. Jika perusahaan ini perusahaan terafiliasi, maka manajemen bisa meminta perusahaan pemegang lisensi untuk menghentikan dukungan pada agresi Israel, sesuai dengan kewenangannya. Menurunnya omset yang bisa menyebabkan kerugian pihak pendukung agresi Israel, yang berdampak pada ancaman dihentikan oleh perusahaan dengan cara menetapkan kebijakan untuk tidak mendukung agresi Israel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Membiarkan dan mentolelir kebijakan perusahaan yang mendukung agresi Israel jelas melanggar konsitusi, melanggar komitmen negara untuk memerangi penjajahan, merugikan bangsa Palestina, merugikan bangsa Indonesia, dan merugikan pekerja.

Jangan justru perusahaan atau publik membalik opini seolah-olah fatwa MUI menyebabkan adanya kerugian dan PHK. Kerugian dan PHK disebabkan oleh kebijakan perusahaan dan mendukung agresi Israel. Hal ini mirip dengan ketika ada fatwa untuk tidak bekerja sama dengan perusahaan Belanda saat era perjuangan kemerdekaan Indonesia, dengan memboikot produk-produk penjajah. Bisa jadi berdampak pada PHK para pekerja perusahaan penjajah tersebut. Tetapi hal itu tetap dilakukan untuk mewujudkan tujuan kemerdekaan Indonesia dan menekan Belanda dan perusahaan yang mendukung penjajah Belanda.

18. Bagaimana hukum membeli produk yang terafiliasi dengan Israel? Sebenarnya boleh atau tidak?

Tidak boleh membeli produk dari produsen yang secara nyata mendukung agresi Israel, agar kita tidak termasuk orang yang *i'anah 'ala al-ma'shiyah* (membantu tindak kemaksiatan dan kejahatan) agar rupiah kita tidak digunakan untuk menumpahkan darah warga Palestina.

19. Bagaimana dengan produk-produk brand luar negeri yang pro-Israel namun sudah mendapat sertifikat halal MUI, apakah kemudian produk-produk ini juga tidak boleh dibeli atau bagaimana?

Ya, produk tersebut termasuk produk yang tidak boleh dibeli. Produk yang sudah bersertifikat halal, secara dzat (material) tetap halal selama tetap mempertahankan standar halal dan tidak ada perubahan komposisi dan/atau proses produksinya. Akan tetapi, tetapi hukum membeli produk dari produsen yang mendukung agresi Israel tersebut haram untuk mencegah kontribusi terhadap genosida. Dalam bahasa fikih, itu *haram li ghairihi*. Letak keharamannya bukan pada produknya, akan tetapi pada transaksi yang dapat berdampak pada dukungan terhadap agresi Israel.

20. Dengan demikian, apabila seseorang sudah memiliki produk, dan belakangan diketahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh perusahaan yang mendukung agresi Israel, apakah harus dibuang?

Barang-barang yang sudah dimiliki dapat dimanfaatkan dan tidak perlu dibuang, hanya saja untuk selanjutnya tidak boleh membeli produk yang secara nyata mendukung agresi Israel. Hal ini mengingat yang diharamkan adalah aktifitas mendukung agresi Israel dan mendukung pihak yang secara nyata membantu agresi Israel.

21. Sampai kapan larangan tersebut berlaku?

Sampai agresi Israel dan tindakan penjajahan Israel itu dihentikan dan/atau sampai perusahaan tersebut menghentikan dukungan terhadap agresi Israel serta tindakan kejahatan lainnya. Fatwa ini didedikasikan untuk dukungan perjuangan kemerdekaan Palestina. Dengan demikian, substansi fatwa ini tetap berlaku hingga terwujudnya Palestina merdeka.

22. Terkait para pekerja, bila mana usaha-usaha yang dilakukan tidak berhasil membuat perusahaan berhenti dukung Israel dan yang bersangkutan sudah tidak bisa melakukan upaya lain, mereka harus bagaimana?

Minimal dia mengingkari dalam hati, dan tidak menyetujui kebijakan tersebut.

23. Kalau begitu mereka tidak harus *resign*? tetap bekerja seperti biasa namun menolak tindakan perusahaan yang mendukung Israel?

Semaksimal mungkin menghindari kerjasama dengan pihak yang secara nyata mendukung agresi Israel, termasuk dalam bekerja. Jika tidak ada pilihan lain sementara perusahaan tidak mengubah kebijakan dukungan terhadap agresi Israel, maka ia dapat tetap bekerja di tempat tersebut dengan tetap mengingatkan perusahaan untuk tidak memberikan dukungan pada agresi Israel, mengingkari dalam hati serta tidak meridhoinya.

Jika perusahaan tersebut tetap dalam kebijakannya melakukan dukungan pada agresi Israel sementara ia memiliki alternatif pekerjaan lain, maka ia memilih pekerjaan lain agar tidak termasuk bagian dari kelompok yang mendukung tindak kejahatan.

Jakarta, 4 Jumadil Awal 1445 H.
18 November 2023 M.



MUI SUMUT HADIRI MUKERNAS III MAJELIS ULAMA INDONESIA



Dalam rangka Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) ke-3 Majelis Ulama Indonesia (MUI), Wakil Presiden Republik Indonesia, KH Ma'ruf Amin, memberikan dorongan yang sangat positif untuk meningkatkan perkhidmatan MUI. Acara ini dihadiri oleh perwakilan dari MUI Sumatera Utara dan perwakilan MUI Provinsi lain, menunjukkan kepedulian mereka terhadap isu-isu kemanusiaan dan kebangsaan.

Dalam sambutannya di Hotel Mercure Ancol, Jakarta, Wapres RI menekankan pentingnya perkhidmatan MUI yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu umat, bangsa, dan kemanusiaan. KH Ma'ruf menegaskan bahwa MUI harus memberikan kontribusi maksimal dalam menjaga persatuan dan kesatuan umat.

"Terkait dengan umat, khidmah MUI hadir dalam menjaga persatuan dan kesatuan umat. Belakangan ini persatuan umat sudah mulai terasa terganggu, tapi perlu dicatat bukan berarti menyeragamkan. Perbedaan harus tetap ada dan kita rawat," kata KH Ma'ruf.

Dalam Mukernas ini, hadir perwakilan dari MUI Sumatera Utara, seperti Drs. H. A. Muin Isma Nasution, Sekretaris Dewan Pertimbangan, dan Dr. H. Maratua Simanjuntak selaku Ketua Umum. Prof. Dr. Asmuni, MA, sebagai Sekretaris Umum, dan Drs. H. Sotar Nst, MHB, sebagai Bendahara Umum MUI Sumatera Utara, menjelaskan beberapa inisiatif yang diambil oleh MUI Sumatera Utara. Inisiatif tersebut termasuk penyerahan bantuan tahap kedua untuk Palestina dengan jumlah sebesar 1 Miliar dan Buku Khutbah Jumat bersi MUI Sumut yang isinya tentang dukungan terhadap perjuangan kemerdekaan rakyat Palestina. Hal ini disaksikan oleh peserta Mukernas, termasuk perwakilan MUI Pusat dan Ketua Baznas RI.

Dalam dialog dengan Prof. Dr. Jimli as Siddiqie dan Ketua MA, beliau menekankan pentingnya pendekatan akhlak dalam menyelesaikan kasus, selain pendekatan hukum.

Terkait tahun pemilu yang akan dihadapi umat di tahun 2024 mendatang, pada Mukernas juga dibahas tentang bagaimana masyarakat memilih pasangan calon pemilu yang sesuai dengan peraturan dan memiliki akhlak yang mulia. Kedepan, kata Prof. Dr. Jimly, perlu adanya lembaga atau badan yang merumuskan tentang akhlak mulia yang harus menjadi acuan bagi bangsa Indonesia.

MUI Keluarkan Delapan Butir *Taujihat* Untuk Pemilu Jujur, Adil, dan Damai



Tahapan pemilu 2024 sudah dimulai, saat ini sudah memasuki tahapan kampanye. Untuk itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) merasa perlu untuk mengeluarkan *taujihat* atau seruan agar pemilu 2024 berlangsung jujur, adil, dan damai. Delapan seruan tersebut disahkan dan dikeluarkan dalam Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) III yang berlangsung di Jakatra.

Berikut delapan butir *Taujihat* tentang Pemilu Jujur, Adil, dan Damai:

1. MUI menyerukan semua pihak agar senantiasa menjaga kesatuan dan persatuan dalam Pemilu 2024 dengan mengutamakan kepentingan bersama sebagai bangsa, menghindari politik golongan dengan tetap menjaga ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah insaniyah yang didasari pelaksanaan nilai-nilai agama.
2. MUI menyerukan masyarakat Indonesia untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam Pemiludengan menyalurkan aspirasi politiknya secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (LUBER dan JURDIL) serta menolak praktik politik transaksional, politik uang, manipulasisl suara, dan jual beli suara.
3. MUI mengingatkan masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam Indonesia bahwa memilih pemimpin adalah sebuah kewajiban. Berdasarkan Hasil Ijtimak Ulama Komisi Fatwa Se Indonesia III tahun 2009, umat Islam dianjurkan memilih pemimpin dan wakil-wakilnya yang beriman dan bertakwa, jujur (shiddiq), terpercaya (amanah), aktif dan aspiratif (tabligh), mempunyai kemampuan (fathanah), dan memperjuangkan kepentingan umat Islam serta dapat mengemban tugas amar makruf nahi munkar.
4. MUI menghendaki agar Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) bekerja secara profesional mengedepankan prinsip independensi, netralitas, dan imparsialitas sehingga dapat menghasilkan Pemilu yang berkualitas dan berintegritas.
5. MUI mengimbau dan mengingatkan agar Aparatur Negara yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Indonesia (Polri), Kepala Desa, perangkat desa, dan/atau anggota Badan Permusyawaratan Desa dapat menjaga integritas, dan profesionalitasnya dengan memegang dan menegakkan prinsip netralitas dalam pelaksanaan tahapan Pemilu 2024.
6. MUI menyerukan kepada para pengurus MUI di semua tingkatan yang ikut terlibat dalam kontestasi politik praktis Pemilu 2024 untuk menjadi teladan, uswah dan qudwah hasanah dalam menerapkan politik yang berakhlak mulia, politik yang bebas, jujur, dan adil serta ikut berupaya mencegah terjadinya politik uang dan politik curang.
7. MUI mendorong agar Pemimpin Nasional yang akan datang harus menjadikan etika, integritas, dan hukum sebagai panglima dalam menjalankan roda pemerintahan.
8. MUI menyerukan kepada media massa, media elektronik, dan media online untuk bersikap netral dan pro aktif mendidik masyarakat agar tidak terpengaruh oleh berita bohong (hoax), dan ujaran kebencian (hate speech), sehingga mampu menciptakan pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi informasi selama proses pelaksanaan Pemilu 2024.

PENDIDIKAN KADER ULAMA PEREMPUAN (PKUP) MUI PROVINSI SUMATERA UTARA: UPAYA MENCETAK PARA DA'IYAH YANG BERDEDIKASI DAN BERKUALITAS

Pendidikan kader ulama perempuan MUI Provinsi Sumatera Utara angkatan ke-3 tahun 2023 berlangsung selama tiga bulan, September sampai November 2023. Kegiatan yang merupakan inisiatif bidang Komisi Perempuan Remaja dan Keluarga (KPRK) ini, diikuti 18 peserta dari berbagai kabupaten kota. Peserta disyaratkan telah menamatkan pendidikan S1 dan lulus dalam seleksi kompetensi di bidang *qiro'atul kutub*, al-qur'an dan pemahaman, pengetahuan *aqidah*, *fiqh* ibadah, *muamalah* dan pengetahuan umum.

PKUP bertujuan untuk menciptakan *Da'iyah* yang memiliki keilmuan yang tinggi untuk mengabdi di masyarakat dan menjawab tantangan zaman dengan keilmuan yang dimilikinya. Jumlah *Da'iyah* yang ada saat ini terasa sangat kurang. Keberadaan mereka sangat signifikan terutama ketika harus menjelaskan isu yang secara spesifik terkait fiqh perempuan seperti *haid*, *nifas*, dan *istihadhoh*.

Materi kajian selama tiga bulan proses pedidikan di PKUP mencakup *Fiqh Mawaris, Fiqh Muamalah*, Hadits Hukum kontemporer, Metode Dakwah dan aplikasinya, *Ushul Fiqh, Qawaid Fiqh, Fiqh Munakahat, Fiqh Siyasah, Fiqh* Ibadah, Fiqh Kontemporer, Tauhid, dan al-Qur'an Mata kuliah ini diajarkan oleh para dosen yang mumpuni dalam bidang keilmuannya.

Selain mata kuliah diatas, mahasiswi juga dibekali dengan praktek *fardhu kifayah* yang dibimbing oleh para dosen KPRK. Mahasiswi diajarkan tata cara memandikan dan mengkafani mayat yang sesuai dengan *syari'at* Islam, meluruskan tradisi yang bisa jadi bertentangan dengan syari'at.



Pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris diadakan Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama Internasional MUI Provinsi Sumatera utara, pada 16-19 Oktober dan pada 23-26 Oktober. Kegiatan ini mendapat perhatian yang luar biasa dari para mahasiswi..

Pada November 2023, didampingi oleh para dosen dari KPR, para mahasiswi mengadakan praktek lapangan berdakwah di majelis-majelis ta'lim, sekolah dan lapas anak.. Para mahasiswi sangat antusias dengan kegiatan praktek ceramah ini. Mereka dapat kesempatan mengaplikasikan pengetahuan dan ke terampilan berdakwah yang telah mereka pelajari secara teoritis di kelas. Praktek ini memungkinkan mahasiswi melihat, mendengar, dan belajar memahami problema yang terjadi di masyarakat.

Setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran dan pelatihan selama tiga bulan, pada 30 November 2023 program pendidikan dan orientasi kader ulama perempuan MUI Provinsi Sumatera Utara angkatan ke-3 ditutup secara resmi. Pada acara itu penutupan diumumkan para mahasiswi terbaik 1,2 dan 3 yang secara berurutan berasal dari Karo, Deli Serdang dan Solok. Sholawat dan puisi yang dilantunkan mahasiswi PKUP turut memeriahkan acara penutupan tersebut. Pada acara penutupan ini, mahasiswi mengucapkan janji alumni, yang antara lain berbunyi "Mengabdi dan mengembangkan ilmu di masyarakat dengan ikhlas semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT."

> "Alumni PKUP MUI Provinsi Sumatera Utara ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat, memainkan peran Da'iyah yang berkualitas dan berdedikasi sebagai khodimul ummah."

MUSTIKA HUMAIRA BAKO: MAHASISWI TERBAIK 1 PENDIDIKAN KADER ULAMA PEREMPUAN MUI PROVINSI SUMATERA UTARA.

Mustika Humaira Bako, perempuan kelahiran tahun 1996 ini merupakan kader terbaik 1 (Satu) dari Pendidikan Kader Ulama Perempuan MUI Provinsi Sumatera Utara. Dia satu-satunya peserta dari kabupaten Karo. Mustika menyelesaikan pendidikan S1 nya di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2018, dan saat ini bekerja sebagai guru di SMP Negeri Satu Atap 2 Kutabuluh Kab. Karo disamping sebagai pendakwah.

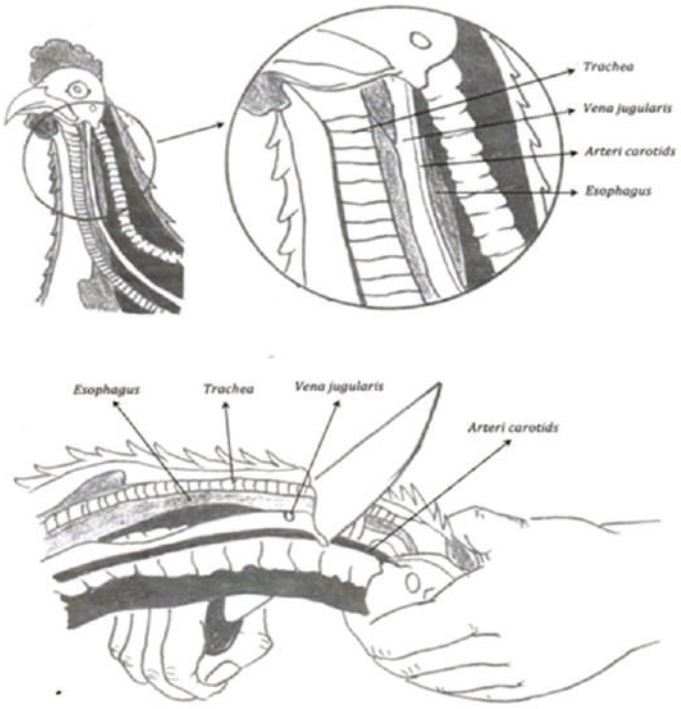
Mustika memulai jalan dakwahnya dengan mengajar ngaji di masjid, dan mengaktifkan perwiridan di masyarakat. Ia dibantu para siswanya untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan dakwahnya ke rumah-rumah masyarakat yang beragama Islam.

Desa Ujung Deleng, salah satu desa di pedalaman Kabupaten Karo, adalah tempat berdakwah Mustika. Masyarakat Muslim di desa ini sangat kurang mendapatkan pendidikan keagamaan. Sebelumnya 100% masyarakat desa ini adalah Muslim. Sekarang tersisa hanya 40%. Kurangnya pembinaan keislaman menjadi salah satu penyebab tingginya angka murtadnya Muslim di desa tersebut.

> "Mustika berharap ilmu yang didapatkannya selama menjadi mahasiswi di Pendidikan Kader Ulama Perempuan MUI Provinsi Sumatera utara ini dapat diaplikasikannya di masyarakat terkhusus daerah minoritas yang belum mendapatkan pendidikan Islam."



"PENYEMBELIHAN AYAM YANG HALAL"



Gambar 6. 3 (tiga) saluran yang harus terpotong saat penyembelihan (ayam)

Dalam beberapa kasus masih kita jumpai penyembelihan ayam di pasar-pasar tradisional yang dilakukan dengan tidak memenuhi syarat. Misalnya tidak sampai memotong urat tenggorokan, dan hanya melukai kulit saja. Selain itu, ada yang tidak memastikan ayam mati yang setelah penyembelihan dan langsung mencelupkan ayam ke air panas, sehingga ada kemungkinan ayam mati karena terkena panas Hal itu terjadi karena penyembelihan ayam di pasar tradisional biasanya dilakukan sendiri oleh pedagang yang tidak kita ketahui keabsahannya di bidang penyembelihan halal.

Penyembelihan seperti itu tentu tidak sah, karena tidak sampai memotong tenggorokan atau bagian leher di bawah pangkal kepala hingga terputusnya saluran nafas (*al-hulqúm*), dua jalan darah (*wadajain*) dan jalan makanan (*al-mari'*).

Agar penyembelihan dilakukan sesuai syariat Islam, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal. Dalam fatwa tersebut, selain dijelaskan mengenai tata cara penyembelihan, juga diatur tentang pengelolaan pasca penyembelihan.

Adapun ketentuan yang berkaitan dengan penyembelihan menurut syariat Islam antara lain ditegaskan bahwa penyembelihan harus dilakukan oleh seorang muslim, berakal sehat atau sudah *tamyiz* (mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk dan sebagainya). Orang gila, orang yang suka mabuk, atau anak-anak yang belum dewasa maka sembelihannya tidak sah. Demikian juga sembelihan orang kafir, tentu tidak sah.

LPPOM MUI juga telah mengeluarkan buku panduan *Halal Assurance System* (HAS) 23000 yang di dalamnya juga mengatur tentang tata cara penyembelihan yang halal.

Seperti diketahui, HAS 23000 adalah persyaratan sertifikasi yang ditetapkan oleh LPPOM MUI dan wajib dipenuhi oleh pengusaha yang menjalankan usaha di beberapa bidang tertentu dan hendak mengurus sertifikasi halal.

HAS 23000 merupakan standar yang secara khusus mengatur proses tersebut dari hulu ke hilir, dan menjadi persyaratan sertifikasi halal yang ditetapkan oleh LPPOM MUI agar menjamin proses sertifikasi halal pada sebuah produk sesuai persyaratan.



Khusus terkait penyembelihan, LPPOM MUI menerapkan standar untuk Rumah Potong Hewan (RPH), sebagai tempat pemotongan hewan ternak (biasanya sapi, kambing, dan unggas) yang kemudian diproses menjadi daging. Jenis usaha yang menjadi hulu ini wajib memenuhi standar HAS 23000 untuk menjaga kehalalan produk yang nantinya dikonsumsi masyarakat.

Di dalam standar HAS 23000 ditetapkan, fasilitas RPH haruslah dikhususkan untuk produksi daging hewan ternak yang halal. Tidak boleh bercampur dengan fasilitas RPH untuk hewan yang tidak halal.

Selain itu, lokasi RPH tersebut harus terpisah dari peternakan babi, tidak berada dalam satu lokasi yang sama dengan RPH babi, tidak bersebelahan dengan RPH babi, berjarak minimal sejauh 5 km dari peternakan babi, dan tidak boleh ada kontaminasi silang antara RPH halal dengan RPH maupun peternakan babi.

Syarat Alat Penyembelihan di RPH standar HAS 23000:

- **Tajam;**
- **Tidak berasal dari kukur, gigi/taring, maupun tulang;**
- **Ukuran alat penyembelih disesuaikan dengan leher hewan yang akan dipotong;**
- **Pengasahan dilakukan tidak di depan hewan yang akan disembelih; dan**
- **Jika alat penyembelih yang digunakan adalah penyembelih mekanis, maka harus pula memenuhi persyaratan penyembelihan halal.**

Sumber: LPPOM

MASJID LAMA GANG BENGKOK ANTARA PADUAN ARSITEKTUR DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Tim Majalah Media Ulama MUI SU sampai di Masjid Lama Gang Bengkok di Jalan Masjid Kelurahan Kesawan. Suasana masih sepi. Deru bengkel kenderaan tak jauh dari lokasi Masjid itu, belum terdengar. Cahaya matahari kekuningan masuk ke kaki masjid yang sejuk ini.

Masjid yang didominasi warna kekuningan sebagai identitas Melayu terasa begitu kental. Kami duduk ngobrol sembari meng amati arsitektur masjid yang dibangun pada tahun 1874 itu. Inilah masjid tertua kedua di kota Medan, setelah Masjid Al-Osman berdiri tahun 1854, berlokasi di Jalan Yos Sudarso KM 17,5 arah Belawan. Sedangkan Masjid tertua ketiga, Masjid Al-Mahsun didirikan tahun 1909 yang sekarang dikenal sebagai Masjid Raya Medan, berlokasi di Jalan Mahkamah.

Nama masjid Lama Gang Bengkok terasa unik. Nama ini seakan tidak memiliki identitas khusus, misalnya identitas Arab, atau nama tokoh -tokoh tertentu sebagaimana lazimnya masjid-masjid di Indonesia. Lihat saja nama masjid Al-Osmani atau masjid Al-Mahsun. Nama Gang Bengkok mungkin untuk memudahkan ingatan saja. Masjid ini berada di salah satu gang di Jalan Masjid Kelurahan Kesawan, dengan jalan menikung persis di depannya.

Akan tetapi tim Media Ulama, sedikit penasaran karena saat ditanyakan kepada beberapa orang termasuk, Nasrul Tanjung (60) yang mengaku lahir dan besar disekitar Masjid yang lebih dikenal sebagai "Masjid Gang Bengkok." Akhirnya kami mendapatkan buku kecil sejarah singkat Masjid Lama Gang Bengkok, dari seorang ibu rumah tangga, Hj Ismah Tanjung, yang merupakan anak H Anas Tanjung , salah seorang imam masjid tersebut.

Hj. Ismah merupakan istri almarhum HM Sazali Nasution, penyusun sejarah singkat Masjid Gang Bengkok yang pernah sebagai BKM Masjid Gang Bengkok, juga mantan Humas Depagsu.

Buku yang disusun oleh Abdul Bagir Zein dan diterbitan Gema Insan Jakarta tahun 1999 tersebut mencantumkan masjid -masjid bersejarah di Indonesia. Masjid Gang Bengkok Medan diwakafkan Datuk Haji Mohammad Ali. Sedangkan pembiayaan pembangunan masjid oleh Thong A Fie. Adapun nama sebagai " Masjid Lama " diambil dari catatan dokumen tanah untuk pertapakan madrasah Islamiyah Tapanuli Medan, oleh Datuk Haji Mohammad Ali.

Lokasi madrasah ini berbatasan dengan dengan pertapakan tanah masjid lama. Sekarang madrasah itu masih melaksanakan kegiatan belajar. Menurut cerita lain disebut Gang Bengkok karena gang tersebut berbelok kearah madrasah yang tembus ke ujung Jalan Hindu.

Percampuran Arsitek Cina,Persia dan Melayu

Matahari mulai tinggi dan suhu di dalam masjid mulai terasa panas. Kamipun mulai menjelajahi bagian sudut masjid itu untuk mendapatkan sesuatu yang mungkin beda dengan masjid lain. Masjid ini memiliki ruang utama 18 x 18 M. Ada mihrab untuk khatib menyampaikan khutbahnya.

Mihrab berwarna kuning keemasan berjenjang dengan 13 anak tangga. Seperti dibanyak masjid dengan ornamen Melayu, mihrab di Masjid Lama ini pun tampak ukiran Melayu yang kental. Bedanya, di mihrab bagian atas sebelah kiri ada bendera berwarna hijau. Kami



menanyakan makna simbol bendera tersebut kepada Wakil BKM Masjid Lama Gang Bengkok, Nasrul Tanjung, yang menemani kami, namun beliau tak memberi jawaban.

Selain itu, ada gambar bulan dan bintang yang terbalik. Biasanya bulan (sabit) dibagian bawah kemudian ada bintang di atasnya dan tidak ada tulisan apapun. Menurut Nasrul, anak dari Hubban Tanjung, salah seorang imam masjid itu, bendera itu sudah ada sejak ia hadir dimasjid itu. Bendera yang terpasang saat ini adalah duplikat bendera aslinya."Yang asli disimpan kenazira karena sudah lapuk," paparnya.

Tak jauh dari mihrab, ada fasilitas lain mimbar untuk tempat azan dan membaca al-Qur'an. Mimbar setinggi 2,10 M, panjang 2,20 M dan lebar 1,90 M dengan enam anak tangga itu digunakan salat Jumat. Bagian dalam sudah mengalami renovasi. Dinding masjid sudah dilapisi dengan marmar berwarna abu-abu. Yang masih menonjol, adalah mihrab dan empat tiang kayu yang menjadi penopang bagian atap. Kayu bulat berwarna kuning itu menjadi ciri dari arsitektur lama masjid itu.

Arsitektur Masjid Lama Gang Bengkok memiliki percampuran artsitektur Cina, Parsia Melayu. Pertapakan masjid ini diwakafkan oleh Datuk Kesawan, Datuk H. Mohammad Ali. Pembangunannya sumbangan dari Tjong A. Fie salah seorang pengusaha di Medan. Setelah selesai masjid tersebut diserahkan kepada Sultan Deli Makmun Arrasyid.

Jika dilihat arsitektur Masjid Lama Gang Bengkok, seperti atap tanpa kubah, merupakan gambungan dari arsitek Cina, Persia dan Melayu. Masjid ini menjadi bagian dari saksi sejarah bahwa kerukunan umat beragama Tjong A. Fie (Cina), Persia dan Melayu (Sultan Deli) sudah terjalin pada masa itu.

Beberapa sumber menyebutkan, arsitektur masjid Lama Gang Bengkok itu disiapkan oleh TjongA Fie. Beberapa disain masjid itu sampai kayu-kayu bulat yang menopang bagian dalam dari masjid, ditemukan juga di rumah Tjong A. Fie di Jalan Kesawan yang kini menjadi cagar budaya.

Masjid Lama Gang Bengkok Medan juga termasuk salah satu cagar budaya Medan. Yang menarik pembangunan masjid ini tidak mempunyai tiang besi penyanggah, tapi tetap berdiri kokoh lebih seratus tahun. Tak heran berbagai instutit melakukan penelitian atas bangunan itu, termasusk sarjana arsitektur dari Singapur dan Cina.

Tahun 1950 pihak kenaziram memperluas bagian luar masjid kini mampu menampung jamaah hingga dua ribu jamaah. Selain bangunan induk, masjid ini juga memiliki menara setinggi 15 meter.

Nasrul menyebutkan satu -satunya masjid di Medan yang melakukan siaran langsung pada salat jumat lewat RRI Nusantara III yang dimulai tahun 1959 sampai tahun 1966. Namun katanya belakangan kemajuan komunikasi siaran itu terputus.

Kami masih melanjutkan menjelajahi Masjid Lama Gang Bengkok. Di bagian sisi kiri masjid masih terdapat bangunan sederhana yang diisi oleh keluarga perawat Masjid, seperti Nasrul Tanjung yang merupakan anak dari HubbanTanjung, adik dari H. Anas Tanjung, pengurus Masjid Gang Bengkok pada priode awal. Selain bangunan sederhana sebagai rumah tinggi, di bagian depan masjid juga ditemukan perkuburan beberapa orang tokoh yang terkait dengan pengurus Masjid Lama Gang Bengkok.

Dari beberapa dokumen yang diperoleh, tercatat nama-nama imam di Masjid Lama Gang Bengkok sejaktahun 1894, seperti Syekh H. Mohammad Yacub (1894-1910), H. Usman Tanjung (1910 – 1938), H. Abubakar Yacub(1938-1946), H. Abdul Rahman Jabbar (1946-1959), H. Adam Usman (1948-1975), H, Abubakar Yacub (1959-1982), H. Abubakar Lubis (1978-), H. Umar Yacub (1982-1992), H. Ishak Lubis (1985-1997), Drs.Sazali Nasution (1997) dan Fauzi Effendi.

Untuk mengelola perawatan masjid pihak kenaziran mempekerjaan empat orang tenaga kerja. Nasrul bersyukur masjid ini tetap menjadi primadona umat Islam walau masyarakat Islam sangat berkurang dibanding saat didirikan. "Jamaah salat zuhur, asar, magrib dan isya masih ramai . Begitu juga salat Jumat cukup ramai," tegasnya. Jamaah umumnya adalah pegawai kantoran dan perusahaan. Mereka merasa tenang dan nyaman beribadah di masjid lama ini. Seperti dituturkan Drs H, Adios Gusri pensiunan Pemko Medan yang mengaku lebih sepuluh tahun menjadi jamaah salat zuhur asar dan magrib, padahal ia bermukin di Jalan Pelajar teladan Medan. "Saya merasa tenang melaksanakan ibadah di masjid asuhan para ulama -ulama terkenal di Medan," papar Adios.

Dari catatan terlihat beberapa ulama yang berkecimpung di masjid lama ini adalah pelaku sejarah berdirinya MUI SU, tahun 1975. Diantara mereka adalah, ustaz Abu Bakar Yaqub, H Anas Tanjung, dan H. Yusuf Ahmad Lubis.

Masjid Badiuzzaman Sunggal: Simbol Sejarah dan Pusat Toleransi Agama



Masjid Badiuzzaman Sunggal, didirikan pada tahun 1885 atau 1306 Hijriah oleh Raja Sunggal, Datuk Badiuzzaman Surbakti, memegang peranan vital dalam sejarah perjuangan melawan penjajahan Belanda di Sumatera Utara, Indonesia. Raja Sunggal, lahir pada tahun 1845 di Sunggal, adalah tokoh yang berdedikasi pada kehidupan keagamaan dan perjuangan kemerdekaan.

Latar Belakang Sejarah:

Datuk Badiuzzaman Surbakti tidak hanya seorang pemimpin politik tetapi juga seorang intelektual yang mendalami Bahasa Arab, Ilmu Tauhid, hukum syariat Islam, serta adat istiadat Karo/Melayu di daerah Sunggal. Terlibat dalam perlawanan melawan aliansi Kesultanan Deli dengan Hindia Belanda, perjuangannya berlangsung selama 23 tahun. Pada 20 Januari 1895, Hindia Belanda mengumumkan hukuman penga singan seumur hidup bagi Datuk Badiuzzaman dan Datuk Alang.

Arsitektur dan Kesakralan Masjid:

Masjid Badiuzzaman Sunggal bukan hanya saksi sejarah tetapi juga menawarkan pesona arsitektur yang mencerminkan budaya Minangkabau dan khasanah arsitektur lokal. Ukiran Minang dan kaligrafi di dinding luar menjadi sentuhan estetis yang memperkaya nilai budaya masjid ini.

Peran dalam Kehidupan Masyarakat:

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid ini menjadi tumpuan bagi masyarakat setempat. Selain melaksanakan ibadah sholat lima waktu, masjid juga menyelenggarakan pengajian bulanan dan merayakan hari besar Islam. Pada bulan Ramadan, masjid ini menjadi saksi buka puasa bersama, tadarusan, dan ibadah hingga subuh berjamaah.

Meskipun informasi spesifik tentang keterlibatan masjid dalam kegiatan sosial tidak ditemukan, masjid di Indonesia sering terlibat dalam kegiatan bantuan masyarakat kurang mampu, pemberdayaan ekonomi, dan program amal lainnya.

Peran dalam Memperkuat Toleransi Antaragama:

Masjid Badiuzzaman Sunggal memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam memperkuat toleransi dan pemahaman antaragama. Dengan menjadi tempat dialog, seminar, dan ceramah, masjid ini dapat memfasilitasi pertemuan antarumat beragama, menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan perdamaian.

Pesan dan Makna Masjid:

Masjid ini bukan sekadar tempat ibadah tetapi juga pusat komunikasi, dan tempat pengajaran nilai-nilai etis Islam. Dengan membawa kesadaran, pemahaman agama Islam, dan melestarikan sejarah lokal, masjid ini berkontribusi pada pengembangan sosial dan rohaniah masyarakat sekitar.

Mendorong Toleransi dan Perdamaian:

Melalui berbagai kegiatan seperti menyambut umat beragama, mengatur kegiatan beragama, dan mensponsori kegiatan kemanusiaan, Masjid Badiuzzaman Sunggal secara efektif mendorong toleransi dan perdamaian antaragama di lingkungannya.

Masjid Badiuzzaman Sunggal, dengan warisan sejarahnya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, bukan hanya sebuah bangunan bersejarah, tetapi juga lambang toleransi, pemahaman, dan perdamaian di tengah-tengah keberagaman masyarakat Sumatera Utara.

Dengan keseluruhan sejarah, arsitektur yang mengagumkan, dan peran aktifnya dalam kehidupan masyarakat, Masjid Badiuzzaman Sunggal muncul sebagai penjaga warisan dan simbol penting di Sumatera Utara, Indonesia. Didirikan oleh Raja Sunggal Datuk Badiuzzaman Surbakti pada tahun 1885, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga saksi perjuangan melawan penjajahan Belanda.

Arsitektur yang memukau, dengan sentuhan khas Minangkabau dan ukiran indah, menjadikan Masjid Badiuzzaman Sunggal sebagai daya tarik budaya. Kisah perjuangan Datuk Badiuzzaman dan pengasingannya oleh Belanda pada tahun 1895 memberikan dimensi sejarah yang mendalam pada masjid ini.

Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid ini memainkan peran utama dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan mengadakan ibadah sholat lima waktu, pengajian bulanan, dan perayaan hari besar Islam, masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pilar kehidupan spiritual

Meskipun keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial mungkin belum terdokumentasi dengan rinci, potensi masjid untuk mempromosikan toleransi antaragama dan perdamaian sangat besar. Sebagai tempat dialog, seminar, dan ceramah, Masjid Badiuzzaman Sunggal dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat hubungan harmonis antarumat beragama.

Dengan pesan dan makna khususnya, Masjid Badiuzzaman Sunggal bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang komunikasi, pengajaran nilai-nilai etis, dan menjadi wadah pengawasan serta pemahaman dalam masyarakat. Dalam kerangka ini, masjid ini memiliki potensi besar untuk terus mendorong toleransi, kerjasama, dan perdamaian di tengah keberagaman masyarakat.

Dengan memandang keseluruhan warisan dan peran aktifnya, Masjid Badiuzzaman Sunggal menjadi tidak hanya penjaga sejarah tetapi juga lambang persatuan dan kerukunan di Sumatera Utara. Semua ini mengilhami kita untuk menghargai dan merayakan kekayaan budaya serta nilai-nilai kemanusiaan yang terpancar dari masjid ini.



*Prasasti Nama-nama Raja terdahulu yang disandra

199 Meter Menara Masjid Agung Kota Medan

Dibangun di pusat kota Medan persis di samping kantor gubernur Sumatera Utara, Masjid Agung bakalan menjadi salah satu ikon kota Medan. Pembangunan Masjid Agung Medan melibatkan berbagai tokoh yang sangat berpengaruh di daerah Sumatera Utara. Sebut saja Edy Ramayadi (Gubernur Sumatera Utara), alm. Haji Anif, H. Ijek (Wakil Gubernur Suma- tera Utara), dan H. Maslin Batubara.

Mesjid Agung Medan sudah beberapa kali direnovasi dan dipugar. Peletakan batu pertama untuk renovasi tahun 2016 dilakukan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. Hingga saat ini proses renovasi masih terus berjalan untuk meningkatkan kemegahan, daya tampung dan kenyamanan jamaah. Masjid yang sekarang hanya bisa manampung 1.200 jamaah, nantinya akan bisa mengakomodasi 10.000 jamaah setelah direnovasi. Dengan alokasi dana 400an miliar rupiah, renovasi Masjid Agung yang sedang berjalan saat ini akan termasuk pembangunan menara setinggi 199 meter, salah satu menara tertinggi di Asia.

Ada beberapa tradisi menarik di Mesjid Agung Medan. Salah satunya buka puasa bersama BKM dan masyarakat sekitar untuk puasa sunnah Senin dan Kamis. Di Masjid Agung Medan disediakan menu makanan ringan sampai berat, semua dihidangkan dengan menarik. Selain itu Masjid Agung memfasilitasi berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti muzakarah, pengajian rutin, dialog keagamaan, bimbingan manasik haji, serta pengumpulan zakat, infak sadakah dan wakaf.

Dengan renovasi masif yang dilakukan, ditambah dengan pengembangan berbagai kegiatan sosial keagamaan, Masjid Agung ini nantinya tak sekedar menjadi tempat ibadah saja. Masjid ini juga akan menambah daya tarik kota Medan, dan menjadi salah satu alternatif wisata religi yang layak dikunjungi.







Wawancara Eksklusif Dr. Wirman L. Tobing dan tim dengan Ketua BKM Mesjid Agung Kota Medan, Dr. H. Impun Siregar, MA

MENELUSURI JEJAK SEJARAH DAN KEGIATAN MASJID JUANG 45: MEMBANGKITKAN SEMANGAT IMAROH KEMASJIDAN DALAM KESEJAHTERAAN DAN KEAGAMAAN

Oleh: Dr. Muflih Rangkuti, S.HI, MH



Medan, Desember 2023 - Pada suatu pagi yang cerah, tim Majalah Media Ulama memulai perjalanan penuh makna ke Masjid Juang 45. Ditemani oleh Yogo sebagai kameramen, wawancara eksklusif kami bersama BKM Masjid Juang 45. Pak Haji Irwansyah, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), membuka wawancara ini dengaan menyampaikan aneka ragam kegiatan sebagai syi'ar di masjid ini.

Jejak Kegiatan Rutin dan Sosial

Masjid Juang 45 menghadirkan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dari pelaksanaan sholat lima waktu, dan kegiatan pengajian di malam Rabu, Kamis, dan Subuh setelah Jum'at, serta kegiatan pengajian ibu-ibu setiap hari Ahad. Kegiatan tahunan seperti tarawih dan iktikaf menjelang Idul Fithri untuk memperkaya spiritualitas jama'ah. Namun, yang lebih mengesankan adalah kepedulian sosial, dengan lebih dari 500 santunan diberikan kepada anak yatim menjelang Idul Fithri melalui infak sumbangan jema'ah.

Harapan dan Kolaborasi dengan Pemerintah

Pak Haji Irwansyah menyuarakan harapan untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beliau mengajukan ide sinergitas antara pemerintah dan lembaga keagamaan, menciptakan efektivitas yang lebih besar dalam membantu warga yang membutuhkan.

Sejarah dan Uniknya Masjid Juang 45

Sebagai wakil ketua, Pak Ahmad Ramadan menjelaskan keunikan masjid ini. Meskipun pernah menjadi tempat yang heroik di masa penjajahan, namun, saat ini masjid ini berfokus pada kegiatan imaroh memakmurkan mesjid, seperti dengan pernah mengundang penceramah nasional. dan dikarenakan letak tempat posisinya yang strategis,maka masjid ini siap melayani jama'ah dari berbagai tempat dan daerah. Pak Ahmad Ramadan menuturkan bahwa peristiwa bersejarah Masjid Juang 45, adalah para tentara sekutu pernah mendinamit masjid ini pada Desember 1945, (menurut penelitian Al Ustaz H Abdul Chaliq Siregar, kejadian pendinamitan ini tercatat pada Dokumen Resmi Republik Indonesia hal 42/43 dan 46/47 yang diterbitkan Kementerian Penerangan RI tahun 1953, red), sehingga menciptakan keberanian untuk menyampaikan semangat perjuangan masa lalu.

Peran Ulama dan Tokoh Masyarakat

Pak Haji Irwansyah menegaskan peran ulama dan tokoh masyarakat sangat penting untuk meramaikan dan memakmurkan masjid, seperti ketika masjid ini pernah mengundang Ustaz Fikri Haikal MZ (anak ustadz Zainuddin MZ- Dai' sejuta ummat, red), dan tokoh-tokoh lokal menjadi pilar inspiratif bagi jama'ah. Semangat ini diharapkan dapat terus menginspirasi dan memotivasi masa sekarang dan yang akan datang.

Usulan dan Saran untuk Masa Depan

Ustaz Ahmad Ramadhan mendorong MUI untuk lebih memberdayakan kajian-kajian ilmu pengetahuan melalui program mudzakarah. Dia juga menyarankan agar supaya sosialisasi undangan mudzakarah kepada BKM dan jama'ah agar lebih luas secara insentif. Sementara itu, keterlibatan BAZNAS Daerah Provinsi SUMUT perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyuluhan pengelolaan dan distribusi dana zakat.

Menggali Makna Nama-Nama Masjid

Pak Haji Irwansyah memberikan penjelasan mendalam tentang nama-nama masjid Juang 45 , yang telah empat kali berubah, yang penuh sarat makna kebesaran, kebersamaan, penghormatan kepada syuhada, dan kebesaran wilayah timur Medan. Pertama, "Mesjid Kayu Besar" menggambarkan kebesaran dan kekokohan masjid. Kedua, "Mesjid Jami" yang artinya kumpulan atau pertemuan, melambangkan kebersamaan jemaah. Ketiga, "Mesjid Syuhada" sebagai penghormatan kepada para syuhada yang gugur dalam perjuangan. Terakhir, Keempat. "Mesjid Raya Medan Timur" menunjukkan kebesaran masjid ini di wilayah timur Medan.

Dengan harapan dan usulan yang terucap, Masjid Juang 45 membuka lembaran baru dalam menjalin imaroh kemasjidan untuk kesejahteraan dan keagamaan masyarakat sekitar. Semangat juang masa lalu diharapkan terus berkobar, menjadi penerang bagi generasi masa kini dan mendatang.



MASJID JAMI' SILALAS MEDAN

Pagi yang Dingin. Kami duduk berdua di bangku kayu di sisi masjid. Beberapa lelaki keluar masuk masjid untuk melakukan salat dhuha. Masjid ini banyak disinggahi musafir yang melaksanakan ibadah salat. Masjid tua dengan warna hijau ini tampak kecil bila dibanding dengan apartemen tinggi di belakangnya.

Di bagian kiri dan kanan bersusun kuburan tokoh dan penduduk Silalas. Sedangkan di depan masjid terdapat beberapa makam tua yang konon adalah pewakaf pertapakan masjid itu. Pertapakan pekuburuan tampak sudah sangat padat.

Inilah masjid Jamik yang berada di Jalan Sei Deli, Kelurahan Silalas, Kecamatan Medan Barat. Masjid yang dulu disebut sebagai "Masjid Merah" itu merupakan salah satu masjid tertua di Kota Medan. Masjid ini terletak tepat di tepi Sungai Deli dan menjadi pusat ibadah umat Islam yang berdomisili di Silalas.

Pada jaman kolonial Belanda, Sungai Deli menjadi salah satu sarana transportasi kota Medan menuju perairan di utara atau kini disebut Belawan. Sungai Deli ramai menjadi transportasi dan perdagangan. Maka wajarlah, sejak dulu masjid ini sudah digunakan masyarakat yang melintasi Sungai Deli. Saat ini Sungai Deli sudah mengalami pendangkalan dan tidak lagi menjadi sarana transportasi.

Dibangun Tahun 1800-an

Seperti apa Sejarah Masjid Jami' ini. Kami mencari tahu dari seorang lelaki Bernama Sarman (60) yang sudah mengurusi masjid itu sejak tahun 1950. Sarman menjadi muazin tetap di masjid itu. Sarman bercerita sedikit, tapi tak begitu lengkap karena ia baru aktif mengurus masjid pada tahun 1950, sedangkan Masjid Jami' (Masjid Merah) itu sudah dibangun sejak 1800-an.

Awalnya masjid ini sangat bersahaja. Terbuat dari kayu dan tepas. Baru pada tahun 1930, masjid ini direnovasi dan menjadi permanen. Renovasi pun sudah dilakukan beberapa kali, hingga kondisinya seperti sekarang.

Setelah duduk beberapa lama, kami bertemu dengan pak Sarman, untuk melihat-lihat bagian masjid, termasuk pekuburan tua di depan masjid. Kami melihat di dinding sebelah kanan ada prasasti dari batu bertuliskan aksara Arab Melayu yang bertuliskan "Peringatan, didirikan pada 21 Rajab 1352 Hijriah dan mulai digunakan pada 25 Rabiulawal 1353 Hijriah.". Tahun 1352 – 1353 hijriah sama dengan 1931- 1932 masehi.

Kemudian, kami melihat dari dekat beduk besar di ruang kosong sebelah kanan bangunan masjid. Beduk itu memang tidak lagi dipakai tapi kondisinya masih sangat baik. Konon beduk itu bukan lagi aslinya, hanya duplikat.



Sementara beberapa cerita yang diperoleh, arsitektur Masjid Jami' mengikuti gaya arsitektur Belanda. Hal itu dapat dilihat dari bentuk jendela dan mimbar batu. Mimbar tempat khatib berkhutbah terbuat dari batu yang menyatu langsung dengan bangunan masjid. Demikian juga dengan jendela masjid berbentuk kecil dan terdiri dari tiga warna. Sementara itu ornamen di dinding dan kubahnya juga memiliki kesan khas.

Suasana di dalam masjid terasa sejuk. Kami sempat melaksanakan salat zuhur di sana. Ada tiga shaf jamaah. Mayoritas adalah jamaah yang singgah untuk melaksanakan salat.

Masjid yang asri dan bersih itu dirawat oleh beberapa orang. Ada sembilan orang petugas tetap, terdiri dari tiga imam tetap, dua muazin, empat petugas kebersihan, dan seorang petugas parkir. (Husni AS/ Syaifulh)

> "Awalnya masjid ini sangat bersahaja. Terbuat dari kayu dan tepas. Baru pada tahun 1930, masjid ini direnovasi dan menjadi permanen."

SARMAN, 38 TAHUN MENJADI MUAZZIN MASJID JAMI' SILALAS

SARMAN (65) menjadi muazin salat subuh. Suaranya yang jernih terdengar jauh. Masyarakat di sekitar masjid Jami', jalan Sei Deli, Silalas Medan, sudah cukup mengenal suara Sarman. Lelaki pensiunan PNS itu sudah 38 tahun menjadi muazin di masjid Jami' yang menurut informasi sudah ada sejak tahun 1800-an dan kemudian direnovasi sekitar tahun 1930.

Menjadi muazin di salah satu masjid tua di Kota Medan itu disyukuri Sarman. Pekerjaan ini katanya membawanya pada proses spiritual yang lebih baik. "Selain menjadi muazin setiap asar, magrib, isya dan subuh, saya bisa menyimak berbagai tausiah dan bergaul dengan orang-orang hebat," kata pria dengan 5 putra-putri, yang tinggal di Sei Rotan, Deli Serdang itu.

Karena tugasnya untuk menjadi muazin subuh, Sarman tidak pulang ke rumahnya setelah salat isya. Ia tidur di satu ruangan di bagian masjid, untuk bertugas di subuh besok paginya.

Sarman bercerita, dulu muazin di masjid Merah – begitu nama masjid itu sebelum berubah menjadi masjid Jami' – sudah tua hingga suaranya sudah lemah. Sarman kemudian berinisiatif untuk sesekali menggantikan azan kakek tua itu. Belakangan, Sarman diminta pengurus untuk menjadi muazin tetap menggantikan si kakek.

Sarman sangat menikmati tugas barunya sebagai muazin. Kesetiaannya menjadi muazin di masjid Jami' itu kemudian mendapat simpati oleh pengurus masjid. Ia dibiayai untuk melaksanakan ibadah umrah ke tanah suci. Perhatian BKM itu disyukurinya karena ia bisa beribadah ke Makkah, sesuatu yang tidak ia bayangkan sebelumnya.

Cerita Sarman, tokoh yang memberikannya fasilitas umrah adalah Bapak H. Ajib Shah, mantan ketua DPRD Sumut. Keluarga Haji Anif memang menjadi pengelola (kenaziran) masjid Jami' itu.

Tidak hanya umrah, Sarman pun kemudian didaftarkan untuk bisa naik haji. Ia pun didaftarkan sebagai salah seorang calon jamaah dengan status "daftar-tunggu." Kita tunggu saja, semoga Allah memberikan kesempatan untuk bisa berhaji," kata Sarman. (Husni AS & Syaifulh)

Sejarah Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang, Kesultanan Serdang

Pada tahun 1854 M, dalam masa pemerintahan Tuanku Basyaruddin Syaiful Alamsyah, yang juga dikenal sebagai Sultan Serdang ke IV dan Wazir Sultan Aceh, terjadi peristiwa penting dalam sejarah Kesultanan Serdang. Sultan ini memutuskan untuk pindah dari istana Kampung Besar dan mendirikan istana baru yang diberi nama Darul Arif di Rantau Panjang. Bersamaan dengan pendirian istana baru, Sultan Basyaruddin juga mendirikan sebuah masjid megah yang kemudian dikenal sebagai Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang.

Mesjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi saksi bisu perjuangan dan keberanian rakyat Kesultanan Serdang dalam menghadapi serangan penjajah. Pada 1-6 Oktober 1865, Belanda melancarkan serangan terhadap Kerajaan Serdang. Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang, yang kini menjadi lambang keberanian, menjadi markas perlawanan utama bagi pihak Kesultanan Serdang.

Selama serangan Belanda, mesjid ini menjadi pusat koordinasi strategis bagi pertahanan Kesultanan Serdang. Para pejuang Kesultanan Serdang berkumpul di mesjid ini, bersumpah untuk mempertahankan tanah air mereka dan melawan penjajah Belanda. Pimpinan pertahanan Kesultanan Serdang bertempur dengan gagah berani, memanfaatkan kekuatan spiritual dan semangat juang yang mengalir di dalam dinding-dinding Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang.

Selama periode tersebut, beberapa wakil nazir memainkan peran kunci dalam memastikan kelangsungan dan keberlanjutan Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang. Datuk Samah, Haji Karimuddin, dan Haji Adlan Syam secara berturut-turut menjadi wakil nazir yang mendukung pengelolaan dan pemeliharaan mesjid ini. Dewan Nazir Wakaf Sultan Serdang, sebagai penanggung jawab administratif, terus menjaga keberlanjutan warisan berharga ini.

Mesjid ini menyimpan sejarah yang kaya, termasuk pengalaman traumatis selama penyerangan Belanda. Di setiap sudut mesjid, terukir cerita perlawanan dan ketahanan, yang membuatnya menjadi situs bersejarah yang sangat dihormati di Kesultanan Serdang.

Dalam perkembangannya, Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang telah mengalami berbagai renovasi untuk menjaga keaslian dan fungsionalitasnya. Renovasi terakhir pada tahun 2010-2011 mencakup pembaruan lantai dengan penambahan keramik berwarna putih. Mesjid ini tetap menjadi pusat spiritual dan kultural bagi masyarakat Kesultanan Serdang, dengan setiap elemennya mencerminkan warisan dan semangat perjua- ngan yang tak terlupakan.



Sebagai bagian penting dari sejarah Kesultanan Serdang, Mesjid Raya Sultan Basyaruddin di Rantau Panjang tetap menjadi tempat yang penuh makna, mengingatkan kita akan keberanian dan tekad rakyat dalam melawan penjajah serta mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional mereka.

Masjid ini telah beberapa kali mengalami renovasi. Renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2010-2011, yaitu melapisi lantai yang semula berupa lantai semen dengan keramik berwarna putih. Pendirian masjid ini terkait erat dengan pindahan istana Kesultanan Serdang oleh Sultan Serdang ke IV yaitu Tuanku Basyaruddin Syaiful Alamsyah dari Kampung Besar ke Rantau Panjang. Istana baru tersebut diberi nama Darul Arif, dan bangunan masjid ini menjadi bagiannya sehingga jarak antara istana dengan masjid tidaklah terlalu jauh, ± 500 meter di sebelah barat masjid, yang artinya berada bangunan istana berada di belakang bangunan masjid. Dahulu jalan berada di sebelah timur bangunan masjid namun saat ini telah dipindahkan ke bagian barat masjid. Sehingga saat ini jalan tersebut memisahkan antara lokasi masjid dengan lokasi bekas istana yang jejak-jejaknya tak ditemukan lagi.

Wawancara Di Masjid Sultan Basyaruddin

Damuri, seorang pengurus masjid, mengungkapkan bahwa pada awal pembangunannya, masjid ini memiliki pintu masuk utama dan langsung menghadap Ke- sultanan Serdang. Masjid ini dahulu menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Serdang, memiliki bangunan multifungsi yakni berfungsi sebagai tempat ibadah dan Kesultanan Serdang juga menggunakannya sebagai lokasi pertemuan antara pihak kesultanan dan masyarakat setempat.

"Jadi, bagian belakang ini dulunya dianggap sebagai bagian depan. Menurut cerita turun temurun, masa lalu masjid ini pernah dikuasai oleh Belanda, lalu Jepang datang dan pasar di bagian belakang diubah menjadi parit. Dahulu, pasar ini dapat mencapai wilayah Serdang dan digunakan sebagai jalur air," ujarnya.

Arsitektur bangunan ini menampilkan perpaduan corak Eropa dan Melayu. Dinding dan bata beton bangunan ini mengadopsi gaya Eropa, sementara atap dan ornamen masjid memancarkan nuansa tradisional Indonesia, terutama yang khas Melayu, seperti busur-busur dan bunga melayu dengan corak kuning. Menariknya, masjid ini juga memiliki mimbar asli yang telah ada sejak awal pembangunannya. Bedug di pelataran masjid, yang juga berasal dari tahun yang sama, masih tetap dipertahankan.

"Mimbar ini masih asli dan belum pernah diganti karena merupakan peninggalan dari kesultanan. Selain itu, ada juga bedug. Meskipun jarang digunakan, kita tetap merawatnya," tambah Damuri.

Meskipun telah berusia ratusan tahun, masjid ini masih terus digunakan secara rutin sebagai tempat ibadah bagi masyarakat sekitar. Sebagai bagian dari cagar budaya, pengurus masjid secara berkala melakukan perawatan dan renovasi untuk menjaga keaslian dan keindahan masjid ini.

Damuri, seorang marbot masjid yang telah menjalankan tugasnya selama 20 tahun, menyampaikan bahwa Masjid Raya Rantau Panjang Pantai Labu masih mempertahankan bentuk aslinya, termasuk sumur tua, bedug, dan mihrab yang semuanya merupakan warisan langsung dari Sultan Serdang IV, Tuanku Basyaruddin Syaiful Alamsyah.

Sebelum membangun Masjid Raya Rantau Panjang Pantai Labu, Sultan Serdang IV tinggal di Kampung Besar Desa Paya Gambar, Kecamatan Batangkuis. Di kampung tersebut, Sultan Serdang IV juga turut mendirikan Masjid Jamik Sultan Sinar. Tradisi pembangunan masjid ini tetap berlanjut ketika istana Kesultanan Serdang dipindahkan ke Kota Galuh Perbaungan. Masjid yang saat ini berada di segitiga Perbaungan dinamai Masjid Sulaimaniyah.

Warga yang singgah berharap agar Pemerintah Kabupaten Deli Serdang bersama ahli waris dapat mengubah masjid peninggalan Sultan Serdang menjadi destinasi wisata bersejarah. Dengan demikian, diharapkan kontribusi infak dari pengunjung dapat lebih meningkatkan kelestarian dan kesejahteraan marbot masjid, sekaligus memperkaya masjid tersebut serta meningkatkan kesejahteraan marbot masjid.

Mesjid Raya Al-Osmani: Cagar Religi Bersejarah di Medan Labuhan



Medan Labuhan adalah salah satu kecamatan di Kota Medan yang penuh dengan kekayaan sejarah, dan salah satu peninggalan bersejarah yang paling mengagumkan adalah Mesjid Raya Al-Osmani. Dibangun pada tahun 1854 M, mesjid ini adalah yang paling tua di Kota Medan, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah Kesultanan Melayu Deli.

Mesjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Osman Perkasa Alam, yang merupakan Sultan ke-7 Kesultanan Melayu Deli. Mesjid ini memiliki ukuran awal 16 x 16 meter dan terbuat dari kayu ulin khusus yang diimpor dari luar Sumatera Utara. Pengangkutan kayu ulin ini dilakukan menggunakan kapal tongkang hingga ke pelabuhan Keruk Hamparan Perak Deli Serdang, yang terkenal pada masa itu. Kemudian, kayu itu diangkut ke depan istana dengan menggunakan kuda, di mana mesjid Osmani yang kita lihat sekarang berdiri di depan Sekolah Yaspi.

Pada awalnya, mesjid ini memiliki tinggi dan bentuk seperti rumah panggung karena terletak di daerah rawa yang rawan banjir. Mesjid ini menjadi tempat Sultan Osman melaksanakan salat Jumat pertamanya. Dalam perkembangannya, pada masa Sultan Mahmud Perkasa Al Rasyid Alamsyah, yang merupakan putra Sultan Osman, mesjid ini mengalami renovasi pada tahun 1870. Ini dilakukan karena jumlah umat Islam yang semakin bertambah, dan Sultan ingin memperbesar mesjid menjadi 26 x 26 meter.

Selama renovasi tersebut, berbagai arsitek dari berbagai negara di Eropa, Asia, Timur Tengah, dan sekitarnya diundang untuk memberikan sentuhan khas masing-masing pada tiang, bangunan, dan pintu mesjid. Hasilnya adalah struktur yang unik dengan sentuhan berbagai budaya, namun semuanya disatukan dalam warna kuning yang menjadi ciri khas Kesultanan Melayu Deli.

Tujuan utama pendirian Mesjid Raya Al-Osmani pada awalnya adalah sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan sebagai tempat pertemuan antara raja dan rakyatnya. Meskipun ukurannya kecil pada awalnya, mesjid ini menjadi tempat penting untuk pertemuan selama salat Jumat dan perayaan hari raya Islam.

Dalam sejarahnya yang megah, Mesjid Raya Al-Osmani tetap menjadi kebanggaan masyarakat Melayu di Labuhan Deli, Kota Medan, dan juga menjadi bangga umat Islam di Sumatera Utara dan di luar Sumatera Utara. Kepentingan mesjid ini sangat diakui oleh pemerintah, dan pada tahun 2012, Mesjid Raya Al-Osmani diakui sebagai Cagar Budaya Kota Medan. Pada tahun 2014, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengukuhkan status cagar budaya bagi mesjid ini.

"Sebagai salah satu peninggalan bersejarah terpenting di Medan Labuhan, Mesjid Raya Al-Osmani tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga saksi bisu bagi perjalanan panjang Kesultanan Melayu Deli dan masyarakat Muslim di daerah ini. Semoga mesjid ini akan terus dikenang dan dijaga untuk generasi mendatang."



Masjid Al Musannif

Wawancara dengan Ketua harian BKM Masjid Al Musannif, M. Syafi'i Sitepu, S.Ag, SH, MH, oleh Dr. Muflih Rangkuti, MA dan tim.

Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Musannif?

Pembangunan Masjid Al Musannif dimulai pada tahun 2002 *alhamdulillah* selesai pembangunan pada bulan Oktober 2006. Setelah selesai masjid ini langsung dimanfaatkan untuk pelaksanaan ibadah bagi masyarakat yang bertepatan waktunya juga pada bulan Ramadhan 1427 H. Setelah selesai pembangunan, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al Musannif segera melakukan kegiatan untuk memeri ahkan bulan Ramadhan 1427 H dan disambut baik oleh jamaah yang berada di sekitar dan ada juga jamaah yang berada di daerah luar Medan.

Siapakah sosok yang merencanakan dalam pendirian Masjid Al Musannif?

Sosok dermawan yang menggagas berdirinya masjid Al Musannif ini adalah Bapak H. Anif. Pak Anif begitu sapaan beliau keseharian, merupakan sosok muslim yang taat. Menurut ketua harian BKM Al Musannif bapak M. Syafi'i Sitepu, S.Ag, SH, MH beliau bisa dijuluki sebagai "pelaku sedekah". Pada tahun 2006 pak Anif meng anggarkan dana untuk pembangunan masjid ini sebesar 20 Milliyar rupiah. Biaya tersebut di luar dari biaya pemeliharaan dan pengembangan yang terus dilakukan untuk masjid ini.

Apa saja kegiatan/unit amal dari yayasan H. Anif?

Kegiatan amal yang telah dilaksanakan oleh yayasan H. Anif berada di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dan ada beberapa cabang unit amal yang berada di luar pulau Sumatera seperti di Bali, Bandung, dan Yogyakarta. Adapun beberapa program kegiatan/amal yang dilakukan meliputi pembangunan masjid, bansosmas, pembersih masjid gratis, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Masjid Al Musannif yang berada di Jalan Cemara dimana lokasi pemakaman H. Anif, merupakan salah satu masjid dari program pembangunan 99 masjid yang didirikan oleh yayasan H. Anif. Kegiatan unit amal pembangunan masjid yang telah berjalan juga berada di pelosok Indonesia seperti provinsi Sulawesi Selatan dan Cianjur. Salah satu Masjid yang telah di bangun oleh Bapak H. Anif melalui Yayasan Haji Anif adalah Masjid Al Musannif yang dibangun cukup megah dan unik di Jl. Cemara Perumahan Cemara Asri, Masjid tersebut berdiri kokoh di atas tanah seluas 6800 m2 dengan biaya pembangunan sebesar 20.800.000.000,- (dua puluh milyar delapan ratus juta rupiah) yang penggunaanya diresmikan pada tahun 2006.



Masih ada sekitar 20 masjid dalam tahap pembangunan dengan target pembangunan sebanyak 99 masjid. Semoga amal jariyah tercurahkan kepada para dermawan dan seluruh yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan masjid yang sudah dibangun.

Untuk mobil pelayanan bersih masjid gratis merupakan unit amal pembersih masjid gratis hingga saat ini sudah terdaftar 3.500 masjid yang tersebar di 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kebersihan yang dilakukan meliputi memvacum karpet, ambal, sajadah, membersihkan lantai, kusen pintu dan jendela serta WC/Toilet Masjid bahkan sarang laba-laba di plafon Masjid pun turut dibersihkan. Program ini didukung dengan 38 unit armada mobil kebersihan Masjid gratis jenis Daihatsu Grand Max Bland Van, setiap satu team unit armada mobil Kebersihan Masjid Gratis terdiri dari 3 (tiga) orang Petugas Kebersihan Masjid dan dilengkapi dengan satu unit Vacum Cleaner Nilfisk Attix 30-01, satu unit Generator Gasoline (genset) Krisbow dan peralatan kebersihan lainnya seperti sapu, kain pel, sikat WC/Toilet, cairan pembersih dan lain lain.

Apa saja kegiatan yang dilakukan BKM untuk memakmurkan masjid al Musannif?

Untuk memakmurkan masjid Al Musannif ini BKM banyak sekali membuat kegiatan untuk masyarakat meliputi Musabaqah Tilawatul Quran (MTQ) yang diselenggarakan setiap tahun dan sudah 4 tahun berturut-turut dilaksanakan, Kegiatan MTQ ini merupakan kegiatan tahunan, dimana peserta yang berpartisipasi bukan hanya dari Sumatera Utara atau dalam negeri bahkan peserta yang ikut juga berasal dari mancanegara misalnya negara Malaysia dan negara tetangga lainnya. Kegiatan bulanan yang dilakukan yaitu membentuk komunitas majelis taklim. Setiap bulan akan bergantian para komunitas mengisi acara di masjid dengan ragam acara yang dibuat. Sampai saat ini sudah tercatat kegiatan apa saja yang dilaksanakan setiap bulan tersebut. Kegiatan mingguan yaitu diadakan kajian ahad pagi atau biasa disebut ceramah subuh dan jumat pagi. Program bakti sosial setiap minggunya yaitu jumat berbagi kepada para dua'afa yang telah didata oleh BKM berupa pembagian beras. Ada juga program buka puasa bersama yang diadakan setiap hari Senin dan Kamis. Ada juga Program makan siang bersama yang diadakan setiap Selasa dan Rabu siang setelah sholat Zuhur bekerjasama dengan komunitas Sijun yangberkantor di Binjai.

Program yang baru saja dilaunching dan ramai dibicarakan yaitu program Kampung Qur'an Al Musannif. Program ini meliputi Tahsin dan hapal Qur'an.

Apa harapan ketua harian BKM Al Musannif kepada masyarakat

Harapan saya masyarakat dapat memanfaatkan program-program yang telah dilaksanakan oleh BKM dan masjid Al Musaanif terbuka untuk umum yang akan menggunakan fasilitas masjid. Mari bersama-sama memakmurkan masjid agar senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah SWT. (muflih/ari)

Harmoni Kemanusiaan dan Tantangan Pemimpin:

Komisi Infokom dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara melakukan wawancara eks klusif bersama Pak Ijeck untuk menggali pemikiran dan pengalamannya dalam memimpin Sumatera Utara. Kami duduk bersama menanyakan peluang dan tantangan yang pernah di hadapi oleh tokoh ini, khususnya dalam aspek kemanusiaan di Palang Merah Indonesia dan berbagai aspek bidang lainnya.

Dalam pandangan Pak Ijeck, Sumatera Utara ke depannya akan semakin maju, keberagaman budaya yang heterogen dan harmonis sebagai kunci utama dalam menjaga kerukunan antar warga. Memperhatikan pandangan Pak Ijeck tentang kondisi keberagaman di Sumatera Utara, terutama dalam menjaga kerukunan antarwarga, menjadi poin yang krusial.

Beliau menekankan pentingnya menjaga kondusifitas dan kenyamanan umat beragama, serta menyerukan agar MUI tidak dijadikan sebagai alat politik, namun turut serta menjaga kenyamanan umat beragama yang harmonis dan kondusif.





Wawancara tersebut juga membahas tentang sikap apatis masyarakat dalam berpartisipasi di bidang pembangunan dan politik. Pak Ijeck menyoroti pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak jangka panjang dari partisipasi mereka. Beliau menegaskan bahwa melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan sangat dibutuhkan.

Sebagai penutup Dr. Muflih menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pak Ijeck atas jawaban yang diberikannya, pak Ijek juga berterimakasih atas kesempatan ini dia berharap kontribusinya dapat berdampak positif untuk masyarakat Sumatera Utara.

Semoga narasi wawancara ini dapat menggugah semangat untuk bersama-sama membangun negeri ini dengan penuh kearifan dan kebersamaan.
(muflih/yogo)

Alumni PTKU MUI Sumut Menjadi Narasumber Seminar Nasional di Surabaya

Saddan Yasir, alumni PTKU MUI Sumut yang saat ini menimba ilmu di UNIDA Gontor menjadi narasumber seminar di dua Perguruan Tinggi di Surabaya.



Seminar di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Seminar ini dihadiri langsung oleh Ketua STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya Oscar Wardhana W.S., S.T.P., Lc., M.Pd. di ruang C-03 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Selasa (31/10). Turut hadir bersama rombongan PKU dosen UNIDA Gontor Ustadz M. Faqih Nidzom, M.Ag., Ustadz Fachri Khoeruddin, M. Ag., dan Ustadz Aldy Pradhana. M. Phil.

Dalam seminar ini Saddan Yasir selaku pemateri bersama Ajhar Yusuf dan Alip Eko menjelaskan bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan telah menuai kecaman dari pelbagai pihak, salah satunya ChatGPT. Contoh kasus Di Universitas Tokyo Shopia, Jepang, pihak kampus melarang mahasiswanya menggunakan ChatGPT untuk menulis tugas seperti esai, laporan, dan tesis. Sehingga ChatGPT dibanned di berbagai negara.

Saddan menerangkan ChatGPT mengacu pada model pembelajaran mendalam dari data Wikipedia atau kumpulan karya kemudian menganalisisnya untuk menghasilkan kemungkinan yang diminta. Sehingga, dapat menfasilitasi pembelajaran yang adaptif melalui pendekatan konstruktivisme, menghadirkan peluang umpan balik individual, dan membantu dalam penulisan.

Namun ancaman serius ditimbulkan ChatGPT, di antaranya dapat memberikan informasi yang salah, dapat menyebabkan praktik pembelajaran tidak etis dan ekuitas, memiliki potensi bias dan pemalsuan informasi, mengurangi keahlian lulusan, menghilangkan penilaian utama hasil belajar siswa, mempengaruh integritas akademik dan pembelajaran siswa.

Melihat ancaman ini, Saddan mengutip gagasan adab perspektif Syed Naquib al-Attas dalam penggunaan ChatGPT, yakni dengan memahami bahwa teknologi seyogyanya, menjadi sebuah alat yang berguna, dengan memahami tanggung jawab dirinya kepada Tuhan dan menunaikan keadilan kepada dirinya dan masyarakat. Sebab, ledakan perkembangan teknologi informasi mengakibatkan pelbagai kebingungan, ditambah lagi muatannya yang berbahaya secara etis, kultural, dan sosial. Sehingga, perkembangan ini hanya bisa diatasi oleh individu yang secara intrinsik baik dalam pengertian adab.



Koordinasi Strategis DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara dan DSN MUI Pusat



Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Perwakilan Sumatera Utara melakukan pertemuan strategis dengan DSN MUI Pusat pada hari Rabu, 29 November 2023, di ruang pertemuan DSN MUI di Jl. Denpo, Jakarta Pusat. Pertemuan ini merupakan wujud komitmen sekretriat DSN Perwakilan meningkatkan koordinasi untuk menggerakkan ekonomi syariah di wilayah Sumatera Utara.

Dr. H. Ardiansyah, Lc., MA, Koordinator DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara, menyampaikan laporan kegiatan selama tahun 2020 hingga 2023, termasuk kegiatan FGD Pengembangan Dewan Pengawas Syariah dan Sosialisasi serta Konsultasi Syariah. Dalam pertemuan yang penuh kekeluargaan, DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara menyerahkan plakat, laporan kegiatan, dan majalah MUI Sumut sebagai bentuk dokumentasi dan kolaborasi.

Ketua BPH DSN MUI, Dr. KH. Hasanuddin, M.Ag bersama Prof. Dr. Jaih Mubarak mengapresiasi kunjungan dan laporan kegiatan dari DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara. Beliau menegaskan pentingnya koordinasi antar-DSN untuk mencapai visi dan misi dalam memasyarakatkan ekonomi syariah serta mensyariahkan ekonomi masyarakat.

Transformasi Menuju Rumah Sakit Syariah

Dalam diskusi, KH Hasanuddin menekankan bahwa kerja sama antar lembaga adalah kunci untuk mensyariahkan berbagai sektor, termasuk rumah sakit. "DSN Perwakilan harus berkoordinasi dengan lembaga lain, seperti Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI), untuk mensyariahkan rumah sakit," ungkapnya.

Perkembangan Syariah di Sektor "Muamalah Maliyah"

Pertemuan juga membahas perkembangan syariah, khususnya terkait dengan "Muamalah Maliyah," di sektor keuangan syariah, baik perbankan maupun non-bank. Dr. Ardiansyah menjelaskan bahwa kebutuhan akan transaksi berbasis syariah semakin menjadi tren di masyarakat, termasuk di rumah sakit.

"Pola kehidupan modern menuntut label syariah sebagai suatu kebutuhan, bukan hanya tren. Rumah sakit konvensional pun bertransformasi menjadi rumah sakit berbasis syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat," ungkap Dr. Ardiansyah



DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara laksanakan MOU dengan DSN MUI Perwakilan Jawa Barat



Langkah strategis untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi syariah di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Barat terwujud melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dan DSN MUI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Acara bersejarah ini berlangsung di Hotel Puri Khatulistiwa Sumedang, dihadiri oleh para tokoh dan pemangku kepentingan dalam pembangunan ekonomi syariah di kedua provinsi.

MoU ini ditandatangani secara langsung oleh Koordinator DSN Perwakilan Sumatera Utara, Dr. H. Ardiansyah, Lc., MA, dan Koordinator DSN Perwakilan Jawa Barat, Dr. H. Asep Zaenal Muttaqien, ST, M.Ag. Kerjasama ini bertujuan untuk mempercepat akselerasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam mewujudkan aspirasi umat Islam terkait masalah perekonomian. Visi mereka adalah memasyarakatkan ekonomi syariah dan mensyariahkan ekonomi masyarakat, dengan misi menumbuhkembangkan ekonomi syariah dan lembaga keuangan/bisnis syariah untuk kesejahteraan umat dan bangsa.

Fokus Kerjasama

Isi dari MoU mencakup tiga poin utama:

1. Pertukaran Informasi: Para pihak berkomitmen untuk saling bertukar informasi terkait materi/modul pengembangan ekonomi syariah, terutama terkait pelatihan, workshop, dan seminar yang dilaksanakan oleh DSN Perwakilan masing-masing.

2. Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Syariah: Para pihak sepakat untuk menjalin kemitraan dalam pengembangan ekonomi syariah, termasuk berperan sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan lainnya.

3. Pengelolaan Administrasi Sekretariat: Kerjasama dilakukan dalam hal pengelolaan administrasi Sekretariat DSN-MUI Perwakilan, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan pertukaran informasi.

Acara ini turut dihadiri oleh Perwakilan Kementrian Agama Provinsi Jawa Barat, Ketua Umum MUI Jawa Barat Prof. Dr. H. Rahmad Syafei, Lc., MA, Dewan Pengawas Syariah, serta perwakilan Lembaga Amil Zakat dari berbagai industri dan lembaga zakat di Jawa Barat. Dari Sumatera Utara, turut hadir Pendamping Sekretariat DSN Perwakilan Sumatera Utara, Dr. H. Muhammad Amar Aldy, Lc., MA, Dr. Irwansyah, M.H.I, dan Muhammad Puadi Harahap, SH., M.Pd.

DSN MUI Perwakilan Sumatera Utara menyerahkan cindera mata berupa plakat serta beberapa majalah yang mendokumentasikan kegiatan DSN MUI Perwakilan. Kerjasama ini diharapkan dapat menjadi tonggak penting dalam menggerakkan roda ekonomi syariah di dua provinsi ini, sekaligus memberikan inspirasi bagi wilayah-wilayah lain di Indonesia.

MUI Sumatera Utara Gelar Salat Ghaib untuk Palestina Usai Salat Jumat



Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara menggelar salat ghaib sebagai bentuk solidaritas dan doa untuk rakyat Palestina yang tengah menghadapi situasi konflik yang semakin memprihatinkan. Kegiatan ini dilaksanakan usai pelaksanaan salat Jumat 27 Oktober 2023 di Mesjid Ar-Rahmah yang berada di perkantoran MUI Sumut, dan diimami oleh Sa'i, mahasiswa Perguruan Tinggi Kader Ulama MUI Sumut (PTKU).

Salat ghaib dilakukan oleh puluhan umat Muslim dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk perwakilan dari berbagai organisasi keagamaan dan sosial di Sumatera Utara.

Ustadz Dr. Abdul Hamid, Ketua Bidang Hukum MUI Sumut, pembawa doa usai salat, dalam doanya mengajak Umat Islam untuk bersatu dan memberikan dukungan untuk saudara-saudara Muslim di Palestina yang terus menderita akibat konflik yang berlarut-larut. Seluruh jamaah menadahkan tangan dan memanjatkan doa, agar Allah SWT memberikan perlindungan, kekuatan, dan ketabahan bagi rakyat Palestina, serta agar konflik segera berakhir, dan perdamaian dapat terwujud.

Ketua Bidang Infokom MUI Sumut, Dr. Akmaluddin, menegaskan bahwa kegiatan ini adalah bentuk nyata dukungan dan solidaritas dari masyarakat Sumatera Utara terhadap rakyat Palestina. "Kami berharap bahwa doa-doa yang tulus ini akan menjadi bagian dari upaya besar dalam mencapai perdamaian yang sangat diharapkan di Palestina," kata Dr. Akmaluddin. Acara salat ghaib untuk Palestina ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terus mendukung perdamaian dan kesejahteraan di seluruh dunia, khususnya di Palestina. Semoga doa-doa yang dilantunkan ini menjadi langkah awal untuk mengakhiri penderitaan rakyat Palestina dan merestorasi perdamaian di Timur Tengah.

Dubes Palestina Puji Langkah MUI Keluarkan Fatwa Dukungan Palestina



Duta Besar Palestina untuk Indonesia, *His Excellency* (HE) Zuhair Alshum memuji Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang telah mengeluarkan fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina.

Apresiasi ini disampaikan oleh Zuhair Alshum saat menghadiri *Launching* Pusat Studi Fatwa dan Hukum Islam (PUSFAHIM) UIN Jakarta di Auditorium Harun Nasution, UIN Jakarta, Selasa (5/12/2023).

Menurut Dubes Palestina, Fatwa MUI sangat bermanfaat bagi perjuangan Palestina. Hal ini juga menjadi salah satu bukti dari dukungan yang luar biasa dari MUI untuk Palestina.

"Fatwa MUI sangat bermanfaat bagi komitmen Perjuangan Palestina, dan sekaligus dukungan luar biasa, bahwa Palestina tidak sendiri dalam perjuangannya," ujarnya.

Launching PUSFAHIM UIN Jakarta ini sekaligus merilis hasil riset terkait dengan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina.

Hasil survei tim Riset Pusat Studi Fatwa dan Hukum Islam (PUSFAHIM) UIN Jakarta menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti Fatwa MUI terkait Palestina. Sebanyak 95 persen menyatakan bersedia untuk menaati dan melaksanakan fatwa MUI.

Survei dilakukan terhadap 1.014 responden yang diperoleh secara acak melalui *google form*. Dengan metode ini, tingkat kepercayaan mencapai 95 persen, sedangkan *margin of error* lebih kurang 1,79 persen.

"Riset ini menemukan bahwa fatwa MUI memiliki daya terima yang sangat tinggi di tengah masyarakat. 95 persen responden menyatakan menaati dan melaksanakan fatwa MUI", ujar Peneliti PUSFAHIM UIN Jakarta Musa Wardi.

Riset ini menjelaskan, 367 orang yang menyatakan menaati adalah dengan rentang usia 45 tahun ke atas, 297 orang dengan rentang usia 35-45 tahun, 165 orang dengan rentang usia 25-35 tahun, dan 138 orang dengan rentang usia 15-25.

Alasan menaati fatwa MUI, sebanyak 47% responden menaati karena panggilan keagamaan, 46% karena panggilan kemanusiaan, dan 7% karena alasan lainnya.

Mengenai pengetahuan terhadap fatwa, sebanyak 97% responden mengetahui keberadaan fatwa ini dan 3% tidak mengetahui. Terkait pengetahuan isi fatwa, 94% responden mengetahui dan 6% tidak mengetahui isinya. 94% responden menyatakan memahami isi fatwa, dan 6% menyatakan tidak memahami isi fatwa.

Sumber informasi yang diperoleh responden untuk mengetahui fatwa ini adalah dari media massa *online* dan *off line* sebesar 34% responden, postingan di media sosial sebesar 34% responden, membaca langsung salinan fatwa 15% sebesar responden, obrolan orang sebesar 7% responden, *website* resmi MUI Pusat sebesar 6% responden, dan dari pimpinan atau pengurus MUI sebesar 4% responden.

"Temuan riset berikutnya menyatakan, ekspresi ketaatan terhadap fatwa MUI bisa beragam. Mulai dari sosialisasi hingga aksi. Fatwa MUI memiliki pengaruh nyata dan berkontribusi dalam memberikan solusi masalah kemanusiaan."

Sumber: mui.or.id

Presentasi Proposal 99 Gerai Wakaf P2WP di Batam



Hujan di Selasa pagi, 23 November 2023, mengiringi perjalanan tim P2WP MUI SU, Rustam dan Fahri, ke pelabuhan Belawan. Perjalanan yang seharusnya memakan waktu hanya sekitar 40 menit, berujung dengan dua setengah jam karena macet. Mereka hampir saja ketinggalan kapal Kelud yang akan membawa mereka ke Batam, kota industri yang menjadi tujuan perjalanan ini.

Setelah berlayar 23 jam, kapal Kelud berlabuh di pelabuhan Batu Ampar Batam. Ali Sariman, pengusaha yang ingin mereka temui, menyetir sendiri Audi RS Q8, untuk membawa mereka dari pelabuhan ke rumah dan sekaligus kantor beliau di Orchard Park Batam.

Ali Sariman adalah salah satu pengusaha terkenal di bidang jasa *tugboat* di Batam. Beliau lahir dan besar di Sumatera Utara. Perjalanan panjang dan berliku yang ditempuh Sariman berawal dari pedalaman kabupaten Asahan, lalu ke kota Medan, lanjut ke Malaysia, ternyata berujung di kota Batam.

Sejak 2010 Sariman adalah owner PT. Bona Marine Indonesia, perusahaan yang bergerak di layanan *tugboat*. Saat ini Bona Marine memiliki 10 armada *tugboat* dengan kapasitas mesin berbeda-beda.

Di kantor PT Bona Marine, Rustam mempresentasikan proposal P2WP. Secara spesifik Rustam menjelaskan tentang program 99 Gerai Wakaf yang saat ini sedang dikembangkan di P2WP MUI Sumatera Utara. Dalam paparannya, Rustam menggambarkan tujuan, spesifikasi, dan keunggulan, serta mekanisme Kerja 99 Gerai Wakaf. Lebih lanjut Rustam kemudian menjelaskan rencana pengembangan dan kebutuhan program 99 Gerai Wakaf di tahun 2024.

Ali Sariman menyambut positif proposal yang telah mereka paparkan. Beliau berjanji untuk mempelajarinya lebih rinci. Kita berharap Ali Sariman berpartisipasi untuk pengembangan program 99 Gerai Wakaf yang berada di bawah naungan P2WP MUI Sumatera Utara.

Perjalanan Inspiratif Ali Sariman: Dari Kuli Pelabuhan hingga Pengusaha Sukses di Bidang Perkapalan

"Hidup bukan tentang menemukan dirimu sendiri. Hidup adalah bagaimana menciptakan dirimu."

Demikian ungkapan Bernard Shaw pengusul julukan Rasullullah SAW sebagai *"the savior of humanity."*

Ungkapan tersebut bisa mewakili narasi perjalanan inspiratif Ali Sariman dari seorang kuli pelabuhan di Pulau Batam menjadi seorang pengusaha sukses di sektor perkapalan.

Bagaimana awal awal dan proses perjalanan karirnya? Bagaimana ia menemukan diri dan 'menciptakan dirinya' dari pengalaman yang ia alami dalam perjalanan hidupnya? Apa saja prinsip yang mendasari perjalanan bisnisnya? Tulisan ini mencoba meramu hasil wawancara tim P2WP dengan Ali Sariman di kediamannya di Orchad Park, Batam beberapa waktu yang lalu.

Pria kelahiran Lubuk Palas, Asahan pada 25 November 1975 itu menceritakan ia lahir dan dibesarkan di desa terpencil di Kabupaten Asahan. Desa yang berjarak sekitar 30 km dari ibukota kabupaten tak memiliki akses listrik, air bersih, kesehatan, dan pendidikan kecuali setingkat SD.

Ali Sariman lahir dari keluarga Batak yang merantau dari tanah Batak ke Asahan. Ayahnya, H Jamaluddin Sitorus, dikenal sebagai orang yang "pogot," tulus dan tak neko-neko. Ibunya, Hj. Maimunah Gurning, adalah perempuan yang tangguh, yang akan merasa badannya sakit-sakit jika tak kerja ke ladang.

Putra ketiga dari lima bersaudara ini mengaku cukup banyak melalui kisah pahit getir kehidupan. Saat bayi berusia seminggu, ia terinfeksi tetanus hingga dianggap takkan bertahan hidup. Sewaktu SD ia harus berjalan kaki menempuh jalan setapak melintasi rawa-rawa dan kebun kepala lebih dari 2 km untuk sampai ke sekolah.

Setamat SMP ia sempat melanjutkan pendidikan SMA-nya ke Kota Medan. Masih di tingkat SMA, Ali Sariman sudah bisa berbahasa Ingris secara aktif. Dia dapatkan keahlian itu dari tinggal di ma'had bahasa yang dikelola mahasiswa IAIN, sekarang UIN SU Medan.

Terinspirasi kawan main di kampung yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Sariman memutuskan pergi ke Malaysia. Namun belum pun sempat mendapatkan pekerjaan, Ali Sariman harus merasakan dinginnya 'Hotel Prodeo' Pekan Nanas karena persoalan Visa pada tahun 1994 lalu. Bersama ratusan TKI bermasalah lainnya, ia kemudian dibuang ke Pulau Batam.

Di Pulau ini babak baru kehidupan Ali Sariman dimulai. Dia melakoni menjadi buruh pikul dan penjual rokok di pelabuhan domestik Batam (1994), security di Southlink Country Club (1995), Staf personalia di perusahaan Southlink Country Club (1998), dan *General Manager* di perusahaan Esprit Engineering (2004).

Berbekal pengalaman sebagai *general manager* di perusahaan asing, ia memutuskan *resign* dan mendirikan perusahaan sendiri, PT. Bona Marine, yang bergerak di bidang jasa layanan *tugboat*. Tahun 2010, ia bersama *partner*-nya hanya memiliki satu unit *tugboat* yang dibeli *second hand*. Hemingway, begitu nama kapal tersebut. Saat ini beliau telah memiliki 10 unit *tugboat* dengan kapasitas beragam untuk melayani permintaan pasar yang berbeda.



Akselerasi pencapaian Ali Sariman bukan tanpa alasan. Ketika ditanyakan apa saja prinsip yang menjadi landasan beliau dalam berbisnis, beliau mengemukakan tiga harga mati: komitmen dan konsitensi, tanggung jawab, dan berbagi.

"Komitmen dan konsistensi adalah prinsip utama. Komimen ini maksudnya kalo sudah kita ok kan, maka wajib kita penuhi. Konsistensi berarti peraturan berlaku sama tanpa diskriminatif," ucap Sariman.

Sariman bercerita tentang seorang *customer* yang memesan jasa *assist tugboat* kapasitas 1400 HP. Saat mau eksekusi, *tugboat* dengan spek tersebut tak *ready*. Sariman langsung perintahkan untuk menggunakan *tugboat* lain meski dengan kapasitas yang lebih tinggi, yang berarti bahwa *operational cost*nya juga akan lebih mahal. Dan ini artinya keuntungan beliau akan berkurang. Namun, menurut Sariman, komitmen harus dijaga, dan kepuasan *customer* wajib jadi prioritas.

Prinsip tanggung jawab dan berbagi bisa berjalan seiring. "Pertama kita harus yakin bahwa kita dimonitor oleh Allah," kata Sariman dengan tegas. Dengan keyakinan ini kata beliau Allah pasti akan meminta pertanggung jawaban terhadap penggunaan karunia yang Ia berikan. "Rezeki adalah karunia Allah yang harus dihargai dengan berbagi kepada sesama," lanjut Sariman.

Kita berharap presentasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ali Sariman membuka jalan kolaborasi untuk pengembangan program P2WP MUI Sumatera Utara. Insya Allah (Rustam & Fahri)

Pembinaan Masyarakat Desa Paluh Sibaji: MUI Sumut Ajarkan Pentingnya Ukhuwah Islamiyah Dalam Menciptakan Kerukunan



Bidang/Komisi Ukhuwah Islamiyah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara mengadakan acara pembinaan masyarakat desa dengan tema "Melalui Pembinaan Masyarakat Desa Ukhuwah Islamiyah Kita Wujudkan Indonesia Yang Damai". Acara ini dilaksanakan pada Sabtu, 28 Zulkaidah 1444 H/17 Juni 2023 M, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, di Aula Kantor Desa Paluh Sibaji, Kecamatan Pantai Labu.

Acara ini dibuka oleh Ketua Umum MUI Sumatera Utara, Dr. H. Maratua Simanjuntak. Dalam sambutannya, Dr. H. Maratua Simanjuntak menyampaikan beberapa poin penting terkait ukhuwah Islamiyah:

1. Pentingnya berbagai bentuk ukhuwah
2. Perlindungan terhadap ukhuwah Islamiyah.
3. Kolaborasi dalam tolong-menolong.
4. Perkuat persaudaraan Islamiyah.

Dr. H. Maratua Simanjuntak berharap acara ini sukses dan mendapatkan ridha Allah SWT. Ia mengharapkan agar acara berjalan dengan lancar dan membawa manfaat bagi seluruh peserta.

Pada acara tersebut, pemateri pertama adalah Dr. H. Abd. Rahim, M.Hum, Ketua Bidang Ukhuwah Islamiyah MUI Sumatera Utara. Dalam materinya yang berjudul "Islam Rahmatan lil 'Alamin sebagai Pondasi Ukhuwah Islamiyah dalam Mewujudkan Kerukunan", Dr. H. Abd. Rahim menyampaikan beberapa poin penting:

1. Makna Islam Rahmatan lil 'Alamin, yang berarti Islam sebagai agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta.
2. Toleransi antar penganut agama, pentingnya sikap toleransi antar penganut aliran dan mazhab dalam Islam.
3. Faktor penyebab konflik internal umat Islam, beberapa faktor penyebab konflik, antara lain kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang universal, kurangnya pemahaman hidup bertoleransi, berkembangnya aliran fanatik dan radikal, merasa paling benar, dan kurangnya peran netral tokoh agama.

Pemateri kedua, Dr. Winda Kustiawan, MA, menyampaikan materi tentang "Ukhuwah Islamiyah dalam Narasi Kerukunan dan Moderasi Agama". Beberapa poin penting yang diungkapkan oleh Dr. Winda Kustiawan adalah:

1. Moderasi beragama;
2. Bentuk-bentuk moderasi beragama;

Acara pembinaan masyarakat desa ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ukhuwah Islamiyah dan pentingnya kerukunan dalam masyarakat. Dengan pemateri yang kompeten dan topik yang relevan, diharapkan peserta dapat menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Dra. Hj. Laila Rohani, M. Hum.
Kabid Sosial Bencana MUI Sumut



Sekretaris Sosben MUI Sumut, Dra. Nani Ayum Pangabean, MA Berdakwah di Masjid Indonesia Tokyo


SEKRETARIS SOSBEN MUI SU CERAMAH MAULID NABI MUHAMMAD SAW. DAN SOSIALISASI "WAR ON DRUGS"



Ramadhan Berbagi Sosben MUI SU Dengan Muallaf India dan Ma'had Tahfizh Serta Punggahan Bersama Dhuafa


Momentum Asyura BidkomSosben MUI SU Berbagi Kepada Dhuafa dan Yatim


Giat Dakwah Mitigasi Sosben MUI SU di Kabupaten Langkat



Sosben MUI SU gelar Workshop Kesehatan Tentang Makanan Halal dan Thayyib


Penyuluhan Mitigasi Sosben MUI SU di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi


Sosben MUI SU Dakwah Mitigasi di Kepulauan Nias
Dakwah Mitigasi Sosben MUI SU di Kabupaten Nias Utara

Gubernur Sumatera Utara Buka Acara Silaturahim: Peran Ulama dalam Membangun Kesatuan dan Kesejahteraan





MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

DEKLARASI ULAMA SUMATERA UTARA TAHUN 1445 H/2023 M

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang seraya bersyukur dan ke hadirat Allah SWT, semoslon ridha dan berkah-Nya yang telah menganugerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia

Atas dasar kesadaran dan kepedulian serta rasa yang tulus ikhlas untuk kesalamatan, kemaslahatan kehidupan berbangsa dan bernegara serta kerukunan yang berkeadilan dan berperadaban mulia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Sebagai bentuk penghikmatan dan pertanggungjawaban ulama untuk memelihara ummat dan bangsa, menegakkan persatuan dan kesatuan serta mengawal kesalatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka dikeluarkanlah Deklarasi Ulama Sumatera Utara Tahun 1445 H/2023, sebagai berikut:

1. Bentuk Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai hasil perjuangan ulama dan segenap anak bangsa adalah sudah final, dan segala tindakan yang bertujuan merubahnya adalah tindakan makar dan musuh negara.
2. Pancasila sebagai landasan ideal dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional kehidupan berbangsa dan bernegara sudah final, maka segala bentuk upaya merubahnya juga adalah tindakan makar dan sebagai musuh negara.
3. TAP MPRS/Nomor : XXV/MPRS/1944 tentang Pembubaran Partai Komunis Indonesia, pernyataan sebagai organisasi terlarang diseluruh wilayah negara Republik Indonesia bagi Partai Komunis Indonesia dan larangan setiap kegiatan untuk menyebarkan atau mengembangkan faham atau ajaran Komunis/Marxisme-Leninisme, semuanya bentuk dan pengamalan ajaran Pancasila, khususnya sila Pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa **wajib dipertahankan**.
4. Mendesak segala bentuk pemutarbalikan fakta sejarah dan segala usaha untuk memutarbalikan pandangan dan faham yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, dan mendesak agar pemerintahan serta masyarakat semua kebijakan serta produk hukum yang bertentangan dan revitalisasi penyimpangan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
5. Menyerukan dan meminta kepada seluruh ummat Islam khususnya di Provinsi Sumatera Utara agar berperan aktif dalam menyukseskan Pemilu Tahun 2024 dengan menggunakan hak pilih sesuai TPS-nya masing-masing dan harus serta menggawal dan menegakkan proses Pemilu agar berlangsung secara jujur Pemilu yang aman-aman-tanggung-bebas dan rahasia serta tidak ada kecurangan.
6. Menyerukan dan meminta kepada seluruh ummat Islam khususnya di Provinsi Sumatera Utara agar menggunakan hak pilihnya dengan mempedomani Hasil Ijtimak Ulama Tahun 2009 di Padang Panjang, yaitu memilih calon eksekutif dan legislatif yang beriman dan bertaqwa, jujur (*shiddiq*), terpercaya (*amanah*), aspiratif (*tabligh*), cerdas (*fathonah*), dan memiliki kepedulian terhadap umat dan berkomitmen menegakkan keadilan, kesetaraan, kemaslahatan dan kesejahteraan.
7. Menyerukan dan meminta kepada seluruh ummat Islam khususnya di Provinsi Sumatera Utara agar memedomani dan mengamalkan nilai-nilai ajaran *Wasathiyyah* dalam bercikap dan bersperilaku di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Demikianlah Deklarasi ini diperbuat semoga Allah memberkati usaha dan upaya kita semua dalam melaksanakan kebaikan Amin

Medan, 10 Shafar 1445 /02 September 2023 M
ATAS NAMA ULAMA SUMATERA UTARA

Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution, MA
(Ketua Dewan Pertimbangan MUI SU)

Dr. H. Maratua Simanjuntak
(Ketua Umum MUI SU)

Dr. H. Dedi Iskandar Batubara, S.Sos., MSP
(Ketua PW Al Washliyah Sumut)

H. Marahalim Harahap, M.Hum
(Ketua PW NU Sumut)

Prof. Dr. H. Hasyimsyah Nasution, MA
(Ketua PW Muhammadiyah Sumut)

Dr. M. Hasbie Adhisiddiqi, MM., M.Si
(Ketua PW Al Irshadiyah Sumut)

Mengetahui :

Gubernur Sumatera Utara
H. Edy Rahmayadi

Wakil Gubernur Sumatera Utara
H. Musa Rajekshah



Acara silaturahim ulama, tokoh, dan cendekiawan muslim Sumatera Utara bertajuk "Mengokohkan Persaudaraan (*Ukhuwah*) Menuju Umat yang Bermartabat (*Khairah Ummah*)" pada tanggal 2-3 September 2023 di Aula Raja Inal, Kantor Gubernur Sumatera Utara, Medan. Dihadiri oleh Ulama se-Sumatera Utara, Tokoh se-Sumatera Utara, Perwakilan dari berbagai Ormas Islam dan para cendikiawan.

Gubernur Edy Rahmayadi merasa terhormat dapat bersama-sama dengan ulama dalam acara ini. Beliau mengungkapkan bahwa peran ulama sangat penting dalam menjaga keadilan dan kebaikan di Sumatera Utara. Dukungan ulama telah membantu dalam meraih berbagai penghargaan selama kepemimpinannya, dan berharap agar ulama terus menjadi panutan dalam menjaga kebenaran.

Di akhir acara, MUI Sumatera Utara memberikan cenderamata kepada Gubernur Edy Rahmayadi sebagai ucapan terima kasih telah memberikan perhatian yang lebih kepada MUI Sumatera Utara selama memimpin Sumatera Utara selama 5 tahun.

Paradigma Ekonomi Tauhid

Prof. Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H
Anggota Komisi Fatwa MUI SU



Prof. Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H
Anggota Komisi Fatwa MUI SU

Syahadat merupakan persaksian manusia terhadap segala ketentuan Allah. Setiap orang yang mengaku hamba dituntut untuk meyakini secara totalitas bahwa seluruh yang terjadi di alam ini adalah atas kehendakNya, termasuk yang berlaku bagi dirinya. Untuk itu, manusia dilahirkan dalam keadaan suci tanpa bintik dan noda hitam. Saat seseorang muncul ke permukaan bumi, dimulailah pertarungan untuk mempertahankan kesucian yang telah dideklarasikan pada alam ruh itu (QS. Al'Araf: 172).

Dalam satu hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari disebutkan: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikan (anak tersebut) menjadi Yahudi, atau Nasrani atau Majusi." Hadis ini biasanya dikaitkan dengan konsep pendidikan anak dalam Islam. Dalam tafsiran sederhana bahwa anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci (fitrah), kefitrahannya sang anak sangat ditentukan oleh didikan ayah-ibunya (*abawahu*). Dalam tafsiran yang lebih luas bahwa pendidikan terhadap anak sangat ditentukan oleh lingkungan.

Dalam hal ini kalimat "*fa abawahu*" diartikan dalam lingkup yang lebih luas yang tidak hanya pada ayah-ibu namun juga keluarga dan lingkungan yang lebih luas.

Tulisan ini tidak membicarakan tentang konsep pendidikan lebih lanjut. Yang menjadi tekanan dalam tulisan ini adalah redaksi kalimat lanjutan dari hadis di atas, yakni... *yuhawwidanihi* (menjadikan anak tersebut) Yahudi, atau... *yunassiranihi* (menjadi Nasrani) atau...*yumajjisanihi* (menjadi Majusi)."

Jika dibaca sepintas kalimat lanjutan hadis di atas, terasa benar bahwa ada kesan negatif bahkan sangat sentimentil terhadap golongan atau agama-agama tertentu yakni Yahudi, Nasrani dan Majusi. Tentu hal ini dapat saja diartikan "mengganggu" ketoleransian atau dengan kata lain kebencian terhadap beberapa agama tertentu. Apalagi jika dikaitkan dengan kondisi saat ini dimana "perang peradaban" bahkan "perang fisik" dengan "agama-agama" yang disebutkan dalam hadis di atas terus memanas, sebut saja persoalan Israel-Palestina yang hingga saat ini terus menggelora.

Lalu, bagaimana menafsirkan hadis tersebut dalam konteks ekonomi? Secara kebahasaan (*lugowiyah*), bentuk kalimat hadis di atas adalah kata kerja sekarang dan akan datang (*fi'il ruba'i mujarrad*') yang biasanya diartikan "menjadi" sehingga hadis di atas lebih tepat diartikan menasranikan, meyahudikan dan memajusikan. Kalimat "menasranikan, menyahudikan dan memajusikan" menjadi penting jika diartikan sebagai sifat atau karakter. Dengan kata lain, hadis di atas lebih kepada sifat kenasranian, karakter keyahudian dan kemajusian. Lalu, mengapa dengan ketiga sifat atau karakter itu?

Ternyata, jika kita menelaah Al-Quran dan juga Kitab mereka, ditemukan bahwa "yahudi" adalah representasi dari sifat atau karakter manusia yang oportunis sekaligus diskriminatif. Sifat atau karakter Yahudi dapat dilihat pada sejarah orang Yahudi yang terdapat dalam Kitab Ulangan Pasal 23 ayat 20: "Janganlah kamu meng ambil bunga dari saudaramu dikarenakan tuhan melarangnya, tetapi tidaklah mengapa jika kamu mengambil bunga dari orang asing".

Dengan tegas bahwa pengharaman terhadap riba dalam sistem perekonomian berlaku secara universal, kepada semua agama termasuk Yahudi. Kerusakan sistem ekonomi dan tentunya sistem hidup manusia akan terjadi jika sistem ini dibiarkan hidup dan merajalela. Namun, sikap oportunis dan diskriminasi terlihat pada bunyi akhir pasal tersebut, yakni saat keharaman riba boleh tidak berlaku jika diperoleh dari orang asing.

Paradigma Ekonomi Tauhid

Apa kaitan ekonomi syariah dengan memahami sifat Yahudi, Nasrani dan Majusi di atas? Ekonomi Syariah adalah ekonomi Tauhid. Ekonomi Tauhid adalah ekonomi yang tidak oportunis, diskriminatif, *permissive* atau *ekspolitatif*. Semua aktivitas ekonomi adalah perwujudan dari sikap hamba untuk mengesakan Allah semata dengan cara memberikan manfaat kepada sesama. Sifat dan sikap oportunis, diskriminatif, *permissive* dan *ekspolitatif* terjadi disebabkan pelakunya tidak bertauhid.

Lalu, bagaimana dengan praktek ekonomi syariah saat ini? Jika ekonomi syariah diibaratkan sebagai "generasi baru" yang muncul dalam beberapa dekade belakangan (setelah masa kegelapan ratusan tahun lamanya), tiga sifat yang dikhawatirkan Nabi Muhamamad terhadap seorang anak yang lahir dalam keadaan suci patut penting untuk diperhatikan.

Pertama, ekonomi Islam yang menjelma dalam berbagai lembaga-lembaga ekonomi tidak sepatutnya disikapi dan dilaksanakan secara oportunis dan diskriminatif. Hal yang perlu diwaspadai dari perkembangan ekonomi syariah saat ini adalah sikap untuk tidak menjadikannya sebagai alat pemuas keuntungan sesaat. Pemanfaatan dengan pengatasnamaan ekonomi syariah yang bertujuan hanya untuk keuntungan sesaat adalah sikap oportunis yang patut diwaspadai oleh "bayi ekonomi syariah."

Lebih dari itu, sifat ekonomi syariah harus bebas dari sifat Yahudi yang diskriminatif. Penting dipertegas bahwa menjadi ciri utama ekonomi Islam adalah berorientasi pada sektor ril dan keadilan pasar dengan menjunjung tinggi etika bisnis. Karenanya, setiap inovasi produk yang jikapun telah lulus sensor "fikih muamalah' dengan segala "helah fikihnya" harus disortir dengan orientasi sektor ril, keadilan dan etika bisnis yang jelas.

Pertanyaannya, sudahkah layanan bank atau lembaga keuangan syariah saat ini memihak kepada pemberdayaan masyarakat dan sektor ril? Sudahkah pemberian pembiayaan telah bebas dari sikap diskriminasi terhadap nasabah yang tidak mempunyai harta untuk diagunkan? Sudahkah sistem eksekusi terhadap agunan nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban dilakukan secara beretika? Pertanyaan-pertanyaan sederhana ini menjadi catatan penting dalam praktik bank syariah saat ini.

Bahkan, terdapat praktek perbankan yang "lebih mengedepankan" *skim murabahah* ketimbang *skim mudharabah* dan *musyarakah* yang justru adalah inti keadilan ekonomi Islam. Jangan sampai, praktek ekonomi syariah lebih bersifat ekonomi "transaksional" yang bersifat keuntungan *an sich*, ketimbang sistem pemberdayaan ekonomi umat.

Kedua, sifat *permissive* dan memudah-mudahkan menjadi tantangan tersendiri dalam perjalanan ekonomi syariah. Diskusi panjang terhadap berbagai produk ekonomi syariah yang tersebar pada lembaga keuangan, reksadana, asuransi dan lembaga jenis lainnya seringkali menempatkan "*helah fikih*" hampir setiap kali menemukan benturan dalam pengembangan produk perbankan. Tentu, dalam kaca mata ushul fiqh bahwa selama produk-produk ekonomi syariah telah teruji dengan instrumen atau pisau hukum Islam (terutama *maqashid al-awwal*), kemudian *maqashid al-syariah, istishab, 'urf, sad al-dzariah, syar'un manqablana* dan seterusnya tentu dapat dimaklumi. Namun sejalan dengan itu sifat memudah-mudahkan harus dijauhkan lebih dahulu sebelum instrumen hukum itu bekerja menemukan bentuknya yang ideal.

Ketiga, paradigma ekonomi harusnya menegasikan pengekspolitasian manusia dengan menyandarkan pada status sosial berdasarkan embel-embel dan kelebihan. Salah satu penyebab kerusakan peradaban manusia termasuk dalam ekonomi adalah peradaban yang hanya mengedepankan simbol tanpa mementingkan substansi. Islam sendiri adalah agama yang sangat mementingkan keduanya berjalan sekaligus. Bahkan dalam dimensi hukum (muamalah) mengedepankan substansi menjadi ciri yang menonjol. Dalam hal kemaslahatan pada bidang *muamalah* misalnya, dimana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat syariah Allah (*ainama wajadtu al-maslahah fa tsamma syar'ullah*) adalah kaidah yang sangat mendasar dalam muamalah. Karenanya, kritik penting bagi lembaga ekonomi Islam saat ini adalah orientasi kemaslahatan ekonomi Islam secara substantif bukan hanya pada tataran simbolik semata. *Wallahu'alam.*

> ***Salah satu penyebab kerusakan peradaban manusia termasuk dalam ekonomi adalah peradaban yang hanya mengedepankan simbol tanpa mementingkan substansi.***

Keutamaan Memelihara Kucing Dalam Islam

وَيُسْتَحَبُّ إِكْرَامُهُ وَيَجِبُ عَلَى مَالِكِهِ إِطْعَامُهُ إِنْ لَمْ يَسْتَغْنِ بِخَشَاشِ الْأَرْضِ

Artinya: "Dianjurkan memuliakan kucing, dan wajib bagi pemiliknya memberikan makan kepadanya jikalau kucing itu tidak bisa mencari makan sendiri." Imam Ibnu Hajar Haitami dalam kitab Al Fatawa al Fiqhiyyah al Kubra.



Kucing salah satu hewan peliharaan yang banyak diminati masyarakat karena tingkahnya yang lucu dan menggemaskan. Nabi Muhammad SAW sendiri memiliki kucing peliharaan bernama Muezza yang begitu disayangunya. Sahabat Rasulullah juga sangat suka memelihara kucing sampai-sampai dia mendapat julukan "Abu Hurairah" yang berarti "ayah kucing kecil". Semula namanya adalah Abdurrahman bin Sakhr, namun suatu hari, ia tampak sedang merawat dan bermain-main bersama kucing kecil yang pernah ia pungut, kemudian, Nabi memberinya julukan "Abu Hurairah".

Kucing bukanlah hewan Najis, Dari Abu Qotadah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ إِنَّهَا مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ

"Kucing itu tidaklah najis. Sesungguhnya kucing merupakan hewan yang sering kita jumpai dan berada di sekeliling kita. "

Dalam memelihara kucing kita harus memperhatikan makanannya, kebersihan dan kenyamanan kandang, serta obat-obatannya, karena banyak juga orang yang tidak memperhatikan penyakit yang di derita kucing peliharaannya bahkan dia enggan untuk mengobatinya dan membiarkan kucing itu terlantar di jalanan.

Rasulullah pernah berkisah tentang seseorang yang memelihara kucing tapi tidak memberinya makan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar:

عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، قَالَ: فَقَالَ: وَاللَّهُ أَعْلَمُ: لاَ أَنْتِ أَطْعَمْتِهَا وَلاَ سَقَيْتِهَا حِينَ حَبَسْتِيهَا، وَلاَ أَنْتِ أَرْسَلْتِهَا، فَأَكَلَتْ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ

Artinya: Ada seorang wanita disiksa karena masalah kucing yang ia kurung sampai mati kelaparan, sehingga menjadikan wanita tersebut masuk neraka. Kepada wanita itu, dikatakan 'Kamu tidak memberinya makan, kamu juga tidak memberinya minum saat kau kurung dia, tidak pula kamu lepaskan sehingga dia bisa makan serangga. (*Muttafaq alaih*).



Muzakarah Fiqih Perempuan MUI Pematang Siantar: Pemahaman Mendalam tentang Haid, Nifas, dan Istihadhah



Komisi Fatwa Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pematang Siantar menyelenggarakan Muzakarah Tentang Fiqih Perempuan. Acara yang berlangsung di Aula Kantor MUI, Jalan Kartini, pada Ahad (12/11) pagi, mengusung tema utama seputar Haid, Nifas, dan *Istihadhah*.

Muzakarah dibuka oleh Sekretaris Umum DP MUI Pematang Siantar, H. A Ridwansyah Putra, dan dihadiri oleh Sekretaris MUI Provinsi Sumatera Utara, Dr. H M Tohir Ritonga Lc., MA, Ketua Umum DP MUI Pematang Siantar, H. M Ali Lubis, Ketua Dewan Pertimbangan MUI Kota Pematang Siantar, Ustadz H. Rafii Nasir, BA., serta Ketua Komisi Fatwa MUI Kota Pematang Siantar, H. Ramadi Afif Sitio Lc.

Dalam sambutannya, Sekretaris Umum DP MUI Kota Pematang Siantar mengucapkan terima kasih kepada semua peserta yang turut hadir. Ia berharap agar muzakarah ini dapat menjadi wadah pembelajaran bagi semua peserta. Acara resmi dibuka pada pukul 09.35 WIB.

Ketua Umum DP MUI Pematang Siantar, H. M. Ali Lubis, menjadi pemateri pertama yang menjelaskan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, terutama dalam konteks ibadah sholat dan aspek lainnya. Ia menekankan bahwa terdapat tiga hal yang hanya dapat dilakukan oleh perempuan, seperti hamil, melahirkan, dan menyusui. Lebih lanjut, perempuan diperbolehkan untuk tidak menjalani sholat dalam kondisi haid, nifas, dan *istihadhah*.

"Paparan ini diharapkan dapat disampaikan kembali kepada masyarakat sebagai peningkatan pemahaman akan fiqih perempuan," ujar H. M. Ali Lubis.

Pemateri kedua, Dr. H. M. Tohir Ritonga Lc., MA., membahas secara detail tentang haid, nifas, dan *istihadhah*. Dalam makalahnya, dijelaskan bahwa haid adalah darah yang keluar dari pangkal rahim perempuan atas dasar kesehatan. Sementara nifas adalah darah yang keluar setelah kosong rahim dari kehamilan atau *pasca* persalinan. *Istihadhah*, disebutkan, adalah darah yang keluar selain dari haid dan nifas atau yang biasa disebut darah penyakit.

Makalah tersebut juga membahas hukum, batasan-batasan, dan waktu berakhirnya haid dan nifas, serta perbedaan di antara ketiganya. Sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta dilanjutkan usai pemaparan.

Ketua Panitia Muzakarah, H. Ramadi Afif Sitio Lc., dalam laporannya, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan hasil Musya warah Kerja Daerah (Mukerda) MUI Kota Pematang Siantar pada bulan Januari lalu. Sejumlah 50 peserta perempuan muslimat, utusan dari berbagai organisasi perempuan, guru agama, guru madrasah, dan pengajian di Kota Pematang Siantar turut serta dalam kegiatan ini.

"Semoga kegiatan ini mendapat keberkahan dan menambah wawasan bagi semua peserta," pungkas Ketua Panitia.

PINBAS
PUSAT INKUBASI BISNIS SYARI'AH
Syari'a Business Incubation Center

PUSAT INKUBASI BISNIS SYARI'AH
Syari'a Business Incubation Center



Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional guna mendorong dan meningkatkan ekonomi umat melalui Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Untuk menyikapi hal tersebut maka MUI mendirikan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) yang diharapkan dapat menjalankan program pemberdayaan ekonomi umat

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) berada dibawah naungan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan memiliki struktur ogranisasi berjenjang dari tingkat Pusat, Provinsi hingga Kabupaten/Kota

Tugas pokok PINBAS MUI meliputi:
a. Melaksanakan proses inkubasi terhadap pelaku usaha (tenant) dalam kategori UMKM dan Koperasi
b. Melaksanakan aturan dan standar operasional prosedur PINBAS MUI
c. Menyusun materi/modul panduan
d. Membimbing, mendorong, mengarahkan, memonitor serta mengevaluasi kegiatan program untuk pemberdayaan ekonomi umat

Drs. H. Putrama Alkhairi
Kepala Cabang PINBAS SUMUT



"Rapat Kerja Nasional Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan Tema: *"Redistribusi Aset dan Kemitraan dalam Penguatan Ekonomi Umat"*"



Menuju Kebangkitan Ekonomi Syariah: Ketua Pinbas MUI Sumut, Putrama Alkhairi lakukan MoU dengan Kepala Perwakilan BI



Ketua PINBAS MUI Sumut, Drs. Putrama Alkhairi: Peningkatan Porsi Dakwah tentang Ekonomi sebagai Solusi Masalah Krusial di Indonesia

Ketua Pinbas MUI Sumut Salurkan Zakat Untuk Meringankan Beban Masyarakat





Bazar UMKM & Sosialisasi Produk Halal

RESENSI BUKU

Judul Buku:
Wawasan Pengamalan Al-hadis
Halaman: 170
Penulis: Dr. Sulidar M.Ag
Penerbit: CV. Manhaji
Tahun Terbit: 2023

Buku Wawasan Pengamalan Al-hadis karya Dr. Sulidar M.Ag merupakan sebuah bunga rampai untuk disampaikan secara rutin di berbagai tempat kajian. Buku ini mencoba meng angkat tema pengamalan hadis dalam kehidupan sehari-hari, menyoroti kebijaksanaan yang terkandung dalam hadis-hadis Rasulullah. Penulis menyajikan pemahaman mendalam mengenai pengamalan al-hadis, sebuah aspek penting dalam pemahaman dan praktik kehidupan sehari-hari umat Islam.

Kelebihan:
1.Kedalaman Materi:

Buku ini mencakup beragam hadis, memberikan pembaca wawasan yang kaya mengenai ajaran Islam. Hal ini membuatnya sesuai untuk pembaca dari berbagai tingkatan pemahaman agama. Buku ini menghadirkan pemahaman yang mendalam terkait pengamalan al-hadis, memperkaya wawasan pembaca mengenai ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2.Kemutakhiran Informasi:

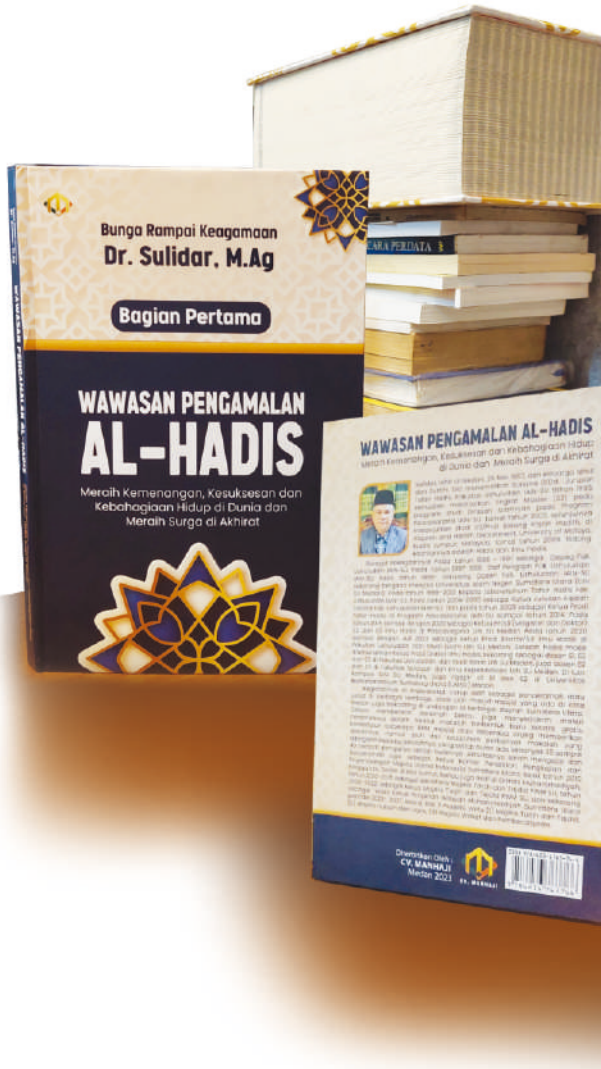
Dr. Sulidar M.Ag adalah seorang penulis yang kompeten dalam bidangnya. Keahliannya dalam ilmu agama Islam memberikan bobot dan kredibilitas pada karya ini. Sebagai karya yang diterbitkan pada tahun 2023, buku ini dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang relevan dan mutakhir mengenai pengamalan al-hadis, sesuai dengan perkembangan zaman.

Kelemahan:
1.Keterbatasan Sudut Pandang:

Meskipun buku ini memberi kan wawasan yang cukup lengkap, beberapa sudut pandang atau interpretasi mungkin terlihat kurang mendalam. Pembaca yang menginginkan pemahaman yang lebih komprehensif mungkin perlu merujuk pada sumber-sumber tambahan.

2.Gaya Penulisan:

Gaya penulisan Sulidar, meskipun akademis, bisa terlalu formal dan kering bagi sebagian pembaca yang lebih suka pendekatan yang lebih ringan dan mudah dipahami.



**Secara keseluruhan,
Wawasan Pengamalan Al-hadis dapat dianggap
sebagai sumber informasi yang berharga
untuk mereka yang ingin mendalami pemahaman hadis
dalam konteks praktik kehidupan sehari-hari.
Meskipun tidak luput dari kelemahan,
buku ini tetap menjadi sumber yang bermanfaat
untuk memperdalam pemahaman agama Islam,
terutama terkait dengan hadis-hadis Nabi.**

Welcome To

P2 Wakaf Produktif MUI SUMUT

99 Gerai Wakaf UMKM



TUJUAN KOMUNITAS :

A. Memfasilitasi Distribusi & Pemasaran Produk UMKM

B. Menghasilkan dana wakaf yang berkelanjutan

No.Gerai	Merek Produk	Nama Produk
1	P2WP MUI SUMUT	Sayur Hidroponik, Peci, Parfum, Beras
2	Uni Upik	Kue Bawang, Keju Goreng
3	Ratu Kasturi	Juice Kasturi
4	Kriken	Kriken Original, Kriken Balado
5	Farhan Group	Kembang Goyang
6	Lesti Snack	Orong-orong
7	Sehat Sejahtera	Teh Serai
8	Kozma	Black Garlic RGI Premium
9	Babusyifa	Babusifa Care Roll-on
10	Tauco-Qu	Tauco Udang Pukul
11	Umi Ali	Keju Goreng
12	As-Syifa	Madu Akasia, Madu sialang, Jahe Bubuk
13	Tika Cookery	Dodol, Wajik Bandung, Coconut Oil VCO
14	Jajan Kak Lady	Salad Buah
15	Umi 4R	Bawang Goreng, Bawang Putih Goreng
16	Toko Salamah	Madu Salamah
17	Amanah	Madu Hutan Alami Amanah
18	Di & Ro	Ting ting kacang & Jahe

Mari Bergabung Bersama Kami





wakafproduktif_muisumut

muisumut.or.id

P2Wakaf Produktif

0819-5253-5498

No. Rek: 6100230001585 6

an. PP Wakaf Produktif

Umat Islam dan MUI SU Salurkan Bantuan Kemanusiaan untuk Rakyat di Gaza-Palestina





© infokommuisu

FATWA MUI NOMOR 83 TAHUN 2023 TENTANG HUKUM DUKUNGAN TERHADAP PERJUANGAN PALESTINA





© infokommuisu



Kami Bersama Palestina



